



**FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI KENDALA
MAHASISWA MAGANG DALAM PEMBENTUKAN
BAITUL MAAL WA TAMWIL (Studi Kasus
Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan
2017 IAIN Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**DIAH AYU WINDI
NIM. 17 401 00084**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2022**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI KENDALA
MAHASISWA MAGANG DALAM PEMBENTUKAN
BAITUL MAAL WA TAMWIL (Studi Kasus
Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan
2017 IAIN Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**DIAH AYU WINDI
NIM. 17 401 00084**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2022**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI KENDALA
MAHASISWA MAGANG DALAM PEMBENTUKAN
BAITUL MAAL WA TAMWIL (Studi Kasus
Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan
2017 IAIN Padangsidimpuan)
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**DIAH AYU WINDI
NIM. 17 401 00084**

PEMBIMBING I

**Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP. 1980060 520110 11003**

PEMBIMBING II

**Ihdi Aini, M.E.
NIP. 19891225 201903 2010**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Diah Ayu Windi
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 31 Januari 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Diah Ayu Windi yang berjudul "**Faktor-faktor Yang Menjadi Kendala Mahasiswa Magang Dalam Pembentukan Baitul Maal Wa Tamwil (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Padangsidimpuan)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP. 1980060 520110 11003

PEMBIMBING II

Ihdi Aini, M.E.
NIP. 19891225 201903 201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Ayu Windi
Nim : 17 401 00084
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : “ **Faktor-faktor Yang Menjadi Kendala Mahasiswa Magang Dalam Pembentukan Baitul Maal Wa Tamwil (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Padangsidimpuan)**”.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 31 Januari 2022
Saya yang Menyatakan,



**DIAH AYU WINDI
NIM. 17 401 00084**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diah Ayu Windi
Nim : 17 401 00084
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Faktor-faktor Yang Menjadi Kendala Mahasiswa Magang Dalam Pembentukan Baitul Maal Wa Tamwil (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Padangsidempuan)**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal: 31 Januari 2022
Yang Menyatakan,



DAH AYU WINDI

NIM. 17 401 00084



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : DIAH AYU WINDI
NIM : 17 401 00084
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Menjadi Kendala Mahasiswa Magang Dalam Pembentukan Baitul Maal Watamwil (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Padangsidempuan)

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Ihdi Aini, M.E
NIP. 19891225 201903 2 010

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIP. 19890505 201903 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 08 Maret 2022
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 67,25 (C)
Predikat : Sangat Memuaskan
IPK : 3,3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang Menjadi Kendala Mahasiswa
Magang Dalam Pembentukan Baitul Maal Wa Tamwil
(Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan
2017 IAIN Padangsidempuan)**

**NAMA : Diah Ayu Windi
NIM : 17 401 00084**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 08 Maret 2022

Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015**

ABSTRAK

Nama : Diah Ayu Windi
NIM : 17 401 00084
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Menjadi Kendala Mahasiswa Magang Dalam Pembentukan Baitul Maal Wa Tamwil (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Padangsidempuan).

Penelitian ini dilatarbelakangi karena *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya usaha kecil, keberadaan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) menjadi salah satu solusi sumber pendanaan untuk mengembangkan usaha kecil. Pertumbuhan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) yang cukup pesat dikarenakan masyarakat Indonesia yang sebagian besar muslim cocok dengan sistem yang diterapkan oleh *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT), dengan itu masyarakat menengah kebawah mampu menjalankan usahanya untuk mencapai hidup yang lebih baik dan kesejahteraan hidup mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala mahasiswa magang dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil*.

Pembahasan hasil penelitian ini berkaitan dengan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *baytal-mal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. *Baitul Maal Wa Tamwil* sebenarnya merupakan dua kelembagaan yang menjadi satu, yaitu lembaga *baitul Maal* dan lembaga *Baitul Tamwil* yang masing-masing keduanya memiliki prinsip yang berbeda meskipun memiliki hubungan yang erat antara keduanya dalam menciptakan suatu kondisi perekonomian yang merata dan dinamis

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa magang yang ikut serta dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil*, adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu sulitnya mendapatkan modal untuk mendirikan BMT, kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola BMT dan adanya pandemi Covid 19 yang mengakibatkan perekonomian masyarakat menurun.

Kata Kunci : Baitul Maal Wa Tamwil, Kendala, Mahasiswa Magang

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikumWr.Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur kita kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Faktor-faktor Yang Menjadi Kendala Mahasiswa Magang Dalam Pembentukan Baitul Maal Wa Tamwil (Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Padangsidempuan)”**., ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah serta Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T.,M.M. selaku pembimbing I dan Ibu Ihdi Aini, M.E. selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kedua beliau.

5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Misman dan Ibunda Mariatik yang telah banyak memberikan bantuan moril, material, dorongan serta doa dan restu yang senantiasa mengiringi langkah peneliti juga memberikan motivasi kepada peneliti agar selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi. Juga kepada kakak saya Desy Anggriani, abang saya Kriswanto dan Adek saya Bagas Prasetyo serta keluarga besar yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang sama-sama dalam tahap penyusunan skripsi yaitu Amaliyah Nur Ichsani, Aviva Devi, Novita Mayasari Lubis, Nurasia Ritonga, Sri Lestari Ritonga S.E, Riana Sari Dalimunthe S.pd, Enny Novianti Amd. Keb, Lina Sarah, Dedi Kurniawan, Aman Zuhri Pane, Rijal Hamdi Batubara yang selalu membantu, memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman Perbankan Syariah-3 angkatan 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satupersatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikumWr. Wb

Padangsidempuan, 2021
Peneliti,

DIAH AYU WINDI
NIM. 17 401 00084

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
— —	<i>Kasrah</i>	I	I
— — و	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
.....و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ... اِ... اِ... اِ...	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis atas
اِ... اِ...	<i>Kasrah danya</i>	ī	i dan garis di bawah
اُ... اُ...	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. Ta marbutah hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada *suatu* kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (*Tsaydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang

sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i>	9
2. Prinsip dasar <i>Baitul Maal</i>	10
a. Produk Penghimpun Dana.....	11
b. Produk Penyalur Dana.....	11

3. Fungsi <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i>	13
a. <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (Rumah Pengembangan Harta).....	13
b. <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (Rumah Harta)	13
4. Tujuan, Visi dan Misi <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i>	13
5. Landasan Hukum <i>Baitul Mall Wa Tamwil</i>	14
a. Undang-undang Dasar	14
b. Al-qur'an	15
c. Prosedur Pendirian <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i>	16
d. Kegiatan Usaha BMT	23
e. Kebijakan Pengembangan BMT.....	26
f. Kendala dan Strategi Pengembangan BMT.....	27
g. Jenis Investasi dan Produk Pembiayaan	31
h. Sejarah, Karakteristik, dan Kedudukan BMT.....	32
i. Tujuan Kelembagaan BMT di Masyarakat.....	36
j. BMT dan Pembangunan BMT Ekonomi.....	40
k. Problematika BMT	42
B. Penelitian Terdahulu	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi	49
2. Wawancara.....	49
3. Dokumentasi	49
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	50
1. Reduksi Data.....	51
2. Penyajian Data.....	51
3. Penarikan Kesimpulan	52
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	52

1. Perpanjangan Waktu Penelitian.....	52
2. Triangulasi	52
3. Ketekunan Pengamatan	53
4. Menggunakan Bahan Referensi.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan .	54
2. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan	55
3. Struktur Organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan	58
B. Analisa Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu	42
Tabel 1.2 : Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2017	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Struktur Organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.....	64
--	----

Daftar Lampiran

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II : Dokumentasi Wawancara Dengan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Lampiran III : Nama-nama Informan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang melanda bangsa Indonesia. Banyak program pengentasan kemiskinan telah dilakukan, tetapi masih dirasakan belum banyak keberhasilan, hasil yang dicapai tidak efisien dan tidak tepat sasaran, di sisi lain banyak yang belum mengerti bagaimana mengawali upaya penanggulangan kemiskinan tersebut. Upaya penanggulangan kemiskinan salah satunya adalah dengan memutus mata rantai kemiskinan melalui pemberdayaan kelompok melalui pengembangan *microfinance* atau Lembaga Keuangan Mikro (LKM), yakni suatu model penyediaan jasa keuangan bagi masyarakat yang memiliki usaha pada sektor paling kecil yang tidak dapat mengakses bank karena berbagai keterbatasannya.

Pengalaman membuktikan bahwa Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan pendekatan terbaik dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro untuk penanggulangan kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) di Indonesia telah dikembangkan dengan istilah yang lebih dikenal dengan nama *Baitul Maal Wa Tamwil* atau bisa disebut juga Balai Usaha Mandiri Terpadu atau disingkat BMT.

Secara harfiah *Baitul Maal*, terdiri dari kata *bait* yang artinya rumah sedangkan *maal* maksudnya adalah harta. Kegiatan *Baitul Maal Wa Tamwil* menyangkut kegiatan dalam menerima titipan dana Zakat, Infaq, Shadaqoh, serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. *Baitul Tamwil* melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha mikro dan kecil melalui kegiatan pembiayaan dan menabung (berinvestasi).¹Kedua pengertian tersebut memiliki makna yang berbeda dan dampak yang berbeda pula. *Baitul Maal* dengan segala konsekuensinya merupakan lembaga sosial yang berdampak tidak adanya profit atau keuntungan duniawi atau material didalamnya, sedangkan *Baitul Tamwil* merupakan lembaga bisnis yang efektif dan efisien.

Kehadiran BMT ini diharapkan mampu menanggulangi masalah permodalan yang dialami oleh pengusaha kecil mikro, sehingga distribusi modal dan pendapatan dapat dirasakan masyarakat kecil yang tersentuh oleh kebijakan pemerintah. Dalam kondisi yang seperti inilah BMT salah satu sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah muncul dan coba menawarkan solusi bagi masyarakat kelas bawah.

Keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya

¹Lusi Andriani, “Strategi Pengembangan Baitul Maal Wa Tamwil”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018), hlm. 1-2.

bank. Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan, BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) dalam pembiayaan yang diberikan oleh BMT. Sedangkan sebagai lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri dan pertanian.

Dapat disimpulkan bahwa *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya usaha kecil. Pertumbuhan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) yang cukup pesat dikarenakan masyarakat Indonesia yang sebagian besar muslim cocok dengan sistem yang diterapkan oleh *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT), dengan itu masyarakat menengah kebawah mampu menjalankan usahanya untuk mencapai hidup yang lebih baik dan kesejahteraan hidup mereka. Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwasannya peran BMT dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah sangat urgen, dikarenakan dengan menggunakan melakukan pembiayaan dalam sektor usaha mikro, mampu menggerakkan dan menopang pemulihan perekonomian nasional bahkan dalam ekonomi keluarga.²

Melihat begitu pentingnya BMT untuk mendorong pertumbuhan usaha masyarakat atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), maka pada 12 Maret 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Prodi Perbankan Syariah melaksanakan sistem magang

²Muhammad Nur Amin, “ *Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah*” (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019), hlm. 6.

dalam bentuk pendirian Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dan lokasi tersebut sudah ditentukan dan juga sudah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Kegiatan ini juga bekerjasama dengan pemerintah setempat termasuk Camat Dinas Koperasi, Lurah/ Kepala Desa, Alim Ulama dan Masyarakat. Terdapat 22 kelompok yang melaksanakan magang mandiri di prodi Perbankan Syariah, Dari 22 kelompok magang tersebut hanya 2 kelompok saja yang berhasil mendirikan BMT selama magang dilaksanakan yaitu dari kelompok BMT Amanah yang bertempat di Padang Lawas Utara dan BMT Trans Bina Insani yang bertempat di Padangsidimpuan Batu Nadua. Pada kegiatan magang tersebut terdapat 20 kelompok yang belum berhasil dalam pembentukan BMT.³

Bahwa sebelumnya Mahasiswa telah diberikan ilmu tentang cara-cara pembentukan BMT, syarat-syarat, pengelolannya dalam kegiatan pembekalan. Namun dalam pelaksanaannya tidak seperti yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Menjadi Kendala Mahasiswa Magang Dalam Pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Padangsidimpuan)**”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini diberikan batasan agar dapat mengungkapkan masalah secara cermat, ringkas dan mendalam disebabkan keterbatasan waktu, dana

³Hasil wawancara Aviva Devi, Selaku Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017, Pada Tanggal 14 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB.

dan kemampuan peneliti. Penelitian ini hanya meneliti tentang Faktor-faktor Yang Menjadi Kendala Mahasiswa Magang Dalam Pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* pada Mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2017 IAIN Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah ini dibuat untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai oleh peneliti dalam skripsi ini, adapun yang menjadi batasan istilah adalah:

1. Pengertian Faktor-faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu.⁴
2. Kendala adalah halangan, rintangan atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan, pelaksanaan (khususnya bentuk geometri lingkungan) yang membatasi keleluasan gerak sebuah benda atau sesuatu sistem.⁵
3. Mahasiswa Magang yang dilaksanakan setiap tahun merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu proses belajar Mahasiswa. Hal ini ditempuh untuk meningkatkan (Mahasiswa) dengan dunia kerja yang sesuai dengan bidang ilmu yang mereka pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Prodi Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan, dengan kata lain bahwa kegiatan magang ini sangat penting untuk membantu mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan

WIB. ⁴http://kbbi.web.id/pengertian_faktor diakses Pada 10 Januari 2022 Pada Pukul 11:43

WIB. ⁵http://kbbi.web.id/pengertian_kendala diakses Pada 14 Januari 2022 Pada Pukul 12:40

yang diperoleh di kampus dalam dunia kerja yang sebenarnya. Di samping itu kegiatan magang ini juga dapat menambah wawasan mahasiswa dalam berpola pikir dan bertindak dalam memecahkan masalah.⁶

4. BMT adalah singkatan dari *Baitul Maal Wa Tamwil* kata dari Balai-usaha Mandiri Terpadu. Kegiatan *Baitul Maal Wa Tamwil* adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong dan menunjang kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonominya. Kegiatan *Baitul Maal* adalah menerima dari dana Zakat, Infaq dan Sadaqah, dan menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. BMT merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).⁷

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah faktor-faktor yang menjadi kendala mahasiswa magang dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil*?

E. Tujuan Penelitian

⁶http://kbbi.web.id/pengertian_mahasiswa_magang diakses Pada 17 Januari 2022 Pukul 10:42 WIB.

⁷Ahmad Ahsan Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.23.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala mahasiswa magang dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil*.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Faktor-faktor Yang Menjadi Kendala Mahasiswa Magang Dalam Pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil*.

2. Bagi Dunia Akademik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya Prodi Perbankan Syariah dan dijadikan bahan bacaan guna menambahkan pengetahuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebuah rujukan untuk peneliti yang ingin mengembangkan dan meneliti kembali tentang faktor-faktor yang menjadi kendala mahasiswa magang dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat agar memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

BAB II Membahas tentang landasan teori, didalamnya membuat tentang landasan teori, penelitian terdahulu. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori.

BAB III Membahas tentang metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan bab pembahasan yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai penelitian.

BAB V merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian *Baitul Maal Wa Tamwil*

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *baitul-mal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil menengah untuk mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga dapat menerima titipan zakat, infaq, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. BMT merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).⁸

Baitul Maal Wa Tamwil sebenarnya merupakan dua kelembagaan yang menjadi satu, yaitu lembaga *baitul Maal* dan lembaga *Baitul Tamwil* yang masing-masing keduanya memiliki prinsip yang berbeda meskipun memiliki hubungan yang erat antara keduanya dalam menciptakan suatu kondisi perekonomian yang merata dan dinamis. Namun, dalam perkembangannya, khususnya lembaga *Baitul Maal* mengalami penyempitan arti, sehingga prinsip

⁸A. Djazuli, dkk, "*lembaga-lembaga perekonomian umat*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002), hlm.183.

produk dan fungsinya pun mengalami hal yang sama BMT adalah balai usaha terpadu yang kegiatan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dan mendorong kegiatan menabung serta menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, selain itu *Baitul Maal Wa Tamwil* juga menerima titipan zakat, infaq, dan sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.⁹

2. Prinsip Dasar *Baitul Maal*

Baitul Maal yang sudah mengalami penyempitan arti di tengah masyarakat ini hanya memiliki prinsip sebagai penghimpun dana dan penyalur dana zakat, infaq, dan shadaqqah, dalam arti bahwa *Baitul Maal* hanya bersifat “menunggu” kesadaran umat untuk menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqqah-nya saja tanpa ada sesuatu kekuatan untuk melakukan pengambilan/ pemungutan secara langsung kepada mereka-mereka yang sudah memenuhi kewajibannya tersebut, dan seandainya aktif pun hanya bersifat seolah-olah meminta dan menghimbau, yang kemudian setelah itu *Baitul Maal* menyalurkannya kepada mereka yang berhak menerimanya.¹⁰

Dari prinsip dasar di atas dapat kita ungkapkan bahwa produk dari *Baitul Maal* terdiri atas:

⁹ Nofinawati, *Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) : Peluang dan Tantangan Dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKSM) di Kota Padangsidimpuan* “*Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*”, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 92.

¹⁰Jamal Luila Yunus, *Manajemen Bank Syariah*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), hlm. 34.

a. Produk Penghimpunan Dana

Dalam produk penghimpunan dana ini, sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, *Baitul Maal* menerima dan mencari dana berupa zakat, infaq, dan shadaqah, meskipun selain sumber dana tersebut, *Baitul Maal* juga menerima dana berupa sumbangan, hibah, ataupun wakaf serta dana-dana yang bersifat sosial.

b. Produk Penyaluran Dana

Penyaluran dana-dana yang bersumberkan dari dana-dana *Baitul Maal* harus bersifat spesifik, terutama dana yang bersumber dari zakat, karena dana zakat ini sarana penyalurannya sudah ditetapkan secara tegas dalam Al-Qur'an, surat At-Taubah ayat 60, disebutkan ada delapan golongan (*ashnaf*) yang berhak menerimanya.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي
سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ^{صَل} فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ ^{١١}

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya,

¹¹ Depertemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT. Cordoba International Indonesia, 2012), hlm. 196.

untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Q.S At-Taubah: 60)

Tafsiran dari QS. At-Taubah 60

Surah At-Taubah ayat di atas menggambarkan adanya keberatan mengenai pembagian Nabi Saw. Terhadap zakat Ayat ini membenarkan sikap nabi itu sambil menjekaskan bahwa zakat bukan untuk mereka yang mencemoohkan itu, tetapi dibagikan untuk orang fakir, miskin dan pengelolanya. Yakni yang mengumpulkan zakat, mencari dan menetapkan siapa yang wajar menerima dan membaginya, serta diberikan kepada muallaf yakni orang-orang yang dibujuk hatinya dan memerdekakan hamba sahaya. Bukan dalam kedurhakaan kepada Allah dan disalurkan juga kepada siapa yang wajar menerima. Karena itu, zakat tidak boleh dibagikan kecuali kepada siapa yang wajar menerima. Karena itu, zakat tidak boleh dibagikan kecuali kepada yang ditetapkannya itu selama mereka ada.¹²

Sumber dana *Baitu Maal* hanya memiliki dua sumber yang pasti, yaitu *fa'i* (upeti) dan shadaqoh (zakat). *fa'i* ialah harta diperoleh dari musuh non muslim bukan melalui peperangan, tetapi melalui perdamaian. Termasuk dalam kelompok harta *fa'i* antara *jizyah* dan *kharaj* (pajak

¹²Shihab M. Qoraish, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: LenteraHati, Cetakan IV, 2011), hlm. 141.

tanah) dan hibah. *fa'i* termasuk hak *Baitul Maal* karena pendistribusiannya tergantung pada pertimbangan dan *ijhtihad* pemimpin negara.¹³

3. Fungsi *Baitul Maal Wa Tamwil*

Baitul Maal wa Tamwil sesuai namanya terdiri dari fungsi utama, yaitu:

- a. *Baitul Maal Wa Tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
- b. *Baitul Maal* (rumah harta) menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai peraturan dan amanahnya.

4. Tujuan, Visi dan Misi *Baitul Maal wa Tamwil*

Baitul Maal wa Tamwil bertujuan mewujudkan kehidupan keluarga masyarakat di sekitar *Baitul Maal wa Tamwil* yang selamat, damai dan sejahtera. Visi dari *Baitul Maal wa Tamwil* adalah mewujudkan kualitas masyarakat disekitar *Baitul Maal wa Tamwil* yang selamat, damai, dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha *Baitul Maal Wa Tamwil* serta Pokusuma (Kelompok Usaha Muamalah) yang maju berkembang, terpercaya, aman, transparan dan

¹³Ukhfiyah Indana Lazulfa, *Analisis Dampak Penyaluran dan Baitul Maal Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo*, (Skripsi, 2017).

kehati-hatian. Misi *Baitul Maal Waa Tamwil* adalah mengembangkan Pokusuma (Kelompok Usaha Muamalah) dan *Baitul Maal* maju dan berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan kehati-hatian sehingga terwujud kualitas masyarakat disekitar *Baitul Maal* yang selamat, damai dan sejahtera.¹⁴

5. Landasan Hukum *Baitul Maal Wa Tamwil*

a. Undang-Undang Dasar

Baitul Maal Wa Tamwil berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berlandaskan syariah Islam, keimanan, keterpaduan, kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme. Secara hukum *Baitul Maal Wa Tamwil* berpayung pada koperasi tetapi sistem operasionalnya tidak jauh berbeda dengan *Baitul Maal Wa Tamwil* seperti apa yang ada di dalam Bank Syariah. Oleh karena itu berbadan hukum koperasi, maka *Baitul Maal wa Tamwil* harus tunduk pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dan PP Nomor 9 Tahun 1995 tentang pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi. Juga dipertegas oleh KEP. MEN Nomor 91 Tahun 2004 tentang Koperasi Jasa Keuangan Syariah Undang-Undang tersebut sebagai payung berdirinya *Baitul Maal wa Tamwil* (Lembaga Keuangan Mikro Syariah).

b. Al-Qur'an

¹⁴Rindah Febriani Harahap, "Potensi Pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Proposal*" (2019).

Dasar hukum berdirinya *Baitul Maal wa Tamwil* terdapat dalam surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ
عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ¹⁵

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S At-Taubah 103)

Tafsiran dari QS. At-Taubah 103

Surah At-Taubah ayat 103 bahwa salah satu cara pengampunan-Nya adalah melalui sedekah dan pembayaran zakat. Karena itu, Nabi Muhammad saw. Diperintahkan: ambillah atas nama Allah, yakni harta berupa zakat dan sedekah yang hendaknya mereka serahkan dengan penuh kesungguhan dan ketulusan hati. Bukan seluruh harta dan bukan pula sebagian besar dan tidak juga yang terbaik yakni dengan harta yang kau ambil itu. Membersihkan harta dan jiwa lagi mengembangkan harta, dan jiwa lagi mengembangkan harta,

¹⁵ Depertemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT. Cordoba International Indonesia, 2012), hlm. 203.

guna menunjukkan restumu terhadap mereka dan memohonkan keselamatan dan kesejahteraan bagi mereka. Sesungguhnya itu dapat menjadi ketentraman jiwa yang selama ini gelisah dan takut akibat dosa-dosa yang mereka lakukan.¹⁶

c. Prosedur Pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil*

Baitul Maal Wa Tamwil merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut bersifat informal karena lembaga keuangan ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.

Prosedur yang harus dipenuhi secara detail tentang Pendirian BMT :

- 1) Pemimpin dan pendamping menyiapkan diri (menginfakkan waktu, pemikiran dan semangat).
- 2) Untuk menjadi pemimpin pendirian BMT. Pemimpin dan pendamping terlebih dahulu mengerti dan memahami isi falsafah (visi, misi, tujuan, usaha dan lain-lain) yang berada dibelakangnya dan dalam memilih calon-calon pendiri BMT landasannya yaitu setia kawan sekelompok (solidaritas kelompok) dilandasai oleh niat beribadah dan persaudaraan Islamiah (*ukhuwwah Islamiyah*), kebersamaan, semangat untuk membela kepentingan bersama masyarakat kecil (pengusaha mikro). Motivator dan pendamping didampingi tokoh

¹⁶ Shihab M. Quruish, *Ibid.*, hlm.232

pemimpin, misalnya kepala desa atau aparat desa yang lain membuat daftar para tokoh masyarakat yang berpotensi untuk berperan serta dalam mendirikan BMT seperti; pengurus atau para aktivis dari lembaga-lembaga masyarakat, ormas-ormas Islam lembaga pendidikan agama, lembaga amal usaha ormas mana pun, ICMI, MUI, Dewan Masjid Indonesia, IPHI, Penyuluhan Agama Islam, Da'I, Muda Badan Koordinasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), Persaudaraan Muslimin Indonesia, Organisasi-organisasi Masyarakat Islam, Karang Taruna, Yayasan dan LSM setempat, dan yang lebih penting adalah juga para *Aghnia* (kaya bisa didapat melalui tindakan terpuji seperti bersedekah / hartawan setempat.

- 3) Setelah ide ini berkembang dan direspon oleh 4-5 orang aktivitas/motivator, maka carilah dukungan tambahan yang lebih besar misalnya dari tokoh masyarakat seperti Imam Masjid, atau Ulama yang disegani disekitar wilayah itu dan dari pejabat yang dituakan seperti camat. Mintalah waktu bekerjasama, kunjungilah secara bersama-sama tim motivator untuk menyakinkan beliau-beliau itu pada visi, misi, tujuan, usaha, cara kerja dan ide pendirian BMT.
- 4) Dengan izin dari tokoh yang paling berpengaruh itu, maka undanglah pada sahabat yang didaftarkan tadi 5-10 orang

untuk mendiskusikan lebih lanjut mengenai BMT ini dan kegiatan tindak lanjutnya. Sasaran pertemuan ini adalah membentuk sebuah tim atau panitia penyiapan pendirian BMT Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) yang ramping saja misalnya 5 orang yang punya waktu, bersemangat, paling aktif, pemimpin dan bersedia serta mau bekerja menggelindingkan kegiatan selanjutnya. Panitia Penyiapan BMT Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dapat terdiri dari Ketua dan Wakil Ketua, sekretaris dan wakil Sekretaris dan Bendahara. Perlu sekali memilih bendahara seorang tokoh yang benar-benar dipercaya oleh masyarakat. Belum pernah tercatat pengalaman tercela untuk kepentingan umum sehingga orang tidak ragu-ragu menyerahkan (sementara) dana untuk modal BMT ini. Jika diperlukan dapat menunjuk dan meminta kesediaan penasihat tim yang terdiri dari tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat itu.

- 5) Rapat pendirian untuk memilih pengurus BMT, ketua, wakil ketua, sekretaris dan anggota kalau perlu upayakan pengurus dari orang yang memiliki pengaruh, memiliki dasar kemampuan mencari dukungan, diterima oleh masyarakat banyak ; mengikuti urutan penyandang : “waktu, ilmu, akal, nama dan dana”. Khusus untuk bendahara perlu ditunjuk tokoh

yang benar-benar mendapat kepercayaan masyarakat belum pernah tercatat pengalaman hal-hal yang tercela dalam sejarah di lokasi itu.

- 6) Pengurus yang terpilih segera mencari calon pengelola BMT yaitu lulusan S1 atau D3 yang selain berkemampuan intelektual memadai, juga kuat landasan iman dan akhlaknya, jujur, amanah, dan aktif, dinamis, ikhlas, sabar, istiqomah dan pemimpin, memiliki potensi untuk bekerjasama.
- 7) Tenaga ini dilatih dan dimagangkan oleh PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) setempat selama 2 minggu sehingga menjadi tenaga pengelola profesional BMT. Tenaga ini perlu dipilih dan disetujui oleh para pengurus dan tunduk pada kebijaksanaan / kekuasaan pengurus.
- 8) Pengurus bersama pengelola melaksanakan persiapan-persiapan sarana kantor dan ATK serta form/berkas administrasi yang diperlukan sebagaimana yang distandarisasikan oleh PINBUK.
- 9) BMT siap beroperasi
- 10) Pengurus bersama pengelola BMT membuat naskah kerjasama kemitraan dengan PINBUK setempat dan memproses sertifikat operasi BMT dari PINBUK Kabupaten / Kota atau PINBUK Pusat, Gd. ICMI center LT. 4, JL. Warung Jati Timur No. 1

Jakarta Selatan 12740 Telp. 021-79180980, 79192310 Facs.
021-79192310 Email: pinbuk_pst@com

- 11) Jika BMT tersebut telah mencapai kekayaan / aset Rp. 75 juta, maka pengelola BMT segera memohon badan hukum Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJS) kepada Dinas Koperasi dan UKM setempat.¹⁷

BMT dapat didirikan dan dikembangkan dengan suatu proses legalitas hukum yang bertahap. Awalnya dapat dimulai sebagai kelompok swadaya masyarakat dengan mendapatkan sertifikat operasi/kemitraan dari PINBUK dan jika telah mencapai nilai aset tertentu segera menyiapkan diri kedalam badan hukum koperasi.¹⁸

Syarat-syarat yang harus dipenuhi secara detail tentang pendirian BMT.

- 1) Fotocopy akta pendirian BMT dari Notaris (rangkap dua)
- 2) Berita acara rapat pendirian BMT
- 3) Daftar hadir rapat pendirian yang telah ditanda tangani semua anggota
- 4) Fotocopy KTP pendiri
- 5) Kuasa pendiri atau pengurus terpilih yang bertugas untuk mengurus proses pengesahan pembentukan BMT
- 6) Surat bukti tersedianya modal

¹⁷<http://sartunus-software-bmt.blogspot.com/2013/04/prosedur-pendirian-baitull-mall-watt.html?m=1>, diakses pada 26 Oktober 2021 pada pukul 09.00.

¹⁸Karnean A. Perwaatadmadja, "Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia", Jakarta: (Usaha Kami, 1996), hlm.216.

- 7) Rencana kegiatan usaha BMT dalam tiga tahun kedepan
- 8) Rencana anggaran belanja dan pengawasan BMT
- 9) Daftar Susunan kepengurusan dan pengawasan BMT
- 10) Daftar sarana kerja BMT
- 11) Surat pernyataan yang menyatakan tidak memiliki hubungan keluarga antara pengurus
- 12) Susunan struktur organisasi BMT
- 13) Surat bukti penyetoran modal sendiri pada awal pendirian, itu berupa deposito pada bank pemerintah dan UMKM.
- 14) Kelengkapan administrasi dan pembukuan yang dikelola secara khusus dan terpisah dari pembukuaan BMT
- 15) Nama dan riwayat hidup pengurus dan pengawas
- 16) Surat perjanjian kerja antara pengurus BMT dengan pengelola BMT
- 17) Nama dan riwayat hidup calon pengelola yang dilengkapi dengan beberapa poin berikut seperti bukti telah mengikuti pelatihan atau magang, surat keterangan berkelakuan baik atau SKCK (Surat Keterangan Catatan Kepolisian), surat pernyataan tidak mempunyai hubungan sederhana dengan pengurus dan terakhir adalah surat pernyataan pengelola tentang kesediaannya untuk bekerja secara berjalannya waktu
- 18) Permohonan izin menyelenggarakan usaha simpan pinjam

19) Menyediakan surat pernyataan bersedia untuk diperiksa dan dinilai oleh pejabat yang berwenang.¹⁹

Penggunaan badan hukum badan kelompok swadaya masyarakat dan koperasi untuk BMT disebabkan karena BMT tidak termasuk kepada lembaga keuangan formal yang dijelaskan dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dapat dioperasikan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Menurut aturan yang berlaku, pihak yang berhak menyalurkan dan menghimpun dana masyarakat adalah bank umum dan bank perkreditan rakyat, baik dioperasikan dengan cara konvensional maupun dengan prinsip bagi hasil.²⁰ Namun demikian, jika BMT dengan badan hukum KSM (Kompetisi Sains Madrasah) / koperasi telah berkembang dan telah memenuhi syarat-syarat BPR (Bank Perkreditan Rakyat), maka pihak manajemen dapat mengusulkan diri kepada pemerintah agar BMT itu dijadikan sebagai bank pembiayaan rakyat syariah dengan badan hukum koperasi atau perseroan terbatas.

Sebelum masuk kepada langkah-langkah pendirian BMT, ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan, yaitu mengenai lokasi, atau tempat usaha BMT. Sebaiknya berlokasi ditempat kegiatan-kegiatan ekonomi para anggotanya berlangsung, baik anggota penyimpanan dana maupun pengembangan usaha atau pengguna dana.

¹⁹<http://www.Lacasacomics.com/2016/10/syarat-dan-cara-mendirikan-koperasi.html?m=1>, pada 26 Oktober 2021 padapukul 10.00.

²⁰Rachmadi Usman, "*Aspek-aspek Hukum Perbankan Islam di Indonesia*", Bandung: (PT Citra Aditya Bakti, 2002), hlm. 53-57.

Selain itu, BMT dalam operasionalnya bisa menggunakan Masjid atau sekretariat pesantren sebagai basis kegiatan.

d. Kegiatan Usaha BMT

Baitul Maal wa Tamwil merupakan lembaga keuangan mikro syariah. Sebagai lembaga keuangan BMT tentu menjelaskan fungsi menghimpun dana dan menyalurkannya. Dapat dilihat bagaimana perguliran dana BMT. Pada awalnya dana BMT diharapkan diperoleh dari para pendiri, berbentuk simpanan pokok khusus. Sebagai anggota biasa, para pendiri juga membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan jika ada kemudahan simpanan sukarela. Dari modal para pendiri ini dilakukan investasi untuk membiayai pelatihan pengelola, mempersiapkan kantor dengan peralatannya, serta perangkat administrasi. Selama belum memiliki penghasilan yang memadai, tentu saja modal perlu juga untuk menalangi pengeluaran biaya harian yang diperhitungkan secara bulanan, biasa disebut dengan biaya operasional BMT. Selain modal dari para pendiri, modal dapat juga berasal dari lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti yayasan, kas masjid, BAZNAS, dan lain-lain.

Untuk menambah dana BMT, para anggota biasa menyimpan simpanan pokok, simpanan wajib, dan jika kemudahan juga simpanan sukarela yang semuanya itu akan mendapatkan bagi hasil dari keuntungan BMT. Mengenai bagaimana caranya BMT mampu membayar bagi hasil kepada anggota, khususnya anggota yang

menyimpan simpanan sukarela, maka BMT harus memiliki pemasukan keuntungan dari hasil usaha pembiayaan berbentuk modal kerja yang diberikan kepada para anggota, kelompok usaha anggota atau pokusma, pedagang ikan, buah, pedagang asongan atau sebagainya. Karena itu pengelola BMT harus menjemput bola dalam membina anggota pengguna dana BMT agar mereka beruntung cukup besar, dan karenanya BMT juga akan memperoleh untung yang cukup besar pula. Dari keuntungan itulah BMT dapat menanggung biaya operasional dalam bentuk gaji pengelola dan karyawan BMT lainnya, biaya listrik, telepon, air, peralatan komputer, biaya operasinal lainnya, dan membayar bagi hasil yang memadai dan memuaskan para anggota penyimpanan sukarela.

Dalam menjemput bola tersebut, pengelola BMT harus mampu menjelaskan dengan menarik minat anggota atau calon anggota untuk menyimpan simpanan sukarelanya dalam jumlah yang besar, semisal Rp 100.000; Rp 500.000; Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000, atau lebih, dengan menunjukkan kemungkinan pembiayaan / pinjaman untuk kegiatan usaha pengusaha kecil yang menguntungkan itu, kelayakannya, tingkat keuntungannya, dan juga dengan alasan menyimpan di BMT dananya akan aman dan bermanfaat bagi masyarakat, lebih menguntungkan dengan prinsip bagi hasil dan bebas dari unsur riba. Dalam menjamin dananya, BMT umumnya menggunakan analisis kelayakan usaha dan jaminan (*collateral*).

BMT juga dapat mengembangkan usaha dibidang sektor rill, seperti kios telepon, kios benda pos, memperkenalkan teknologi maju untuk peningkatan produktivitas hasil para anggota, mendorong tumbuhnya industri rumah tangga atau pengolahan hasil, mempersiapkan jaringan perdagangan atau pemasaran masukan dan hasil produksi, serta hasil usaha lain yang layak, menguntungkan dan tidak mengganggu program jangka pendek, dengan syarat dikelola dengan sistem manajemen yang terpisah dan professional. Usaha sektor rill BMT tidak boleh menyaingi usaha anggota tetapi justru akan mendukung dan mempelancar pengorganisasian secara bersama-sama keberhasilan usaha anggota dan kelompok anggota berdasarkan jenis usaha yang sama. Untuk mendukung kegiatan sektor rill anggota BMT, terdapat dua jenis kegiatan yang sangat mendasar perlu untuk dikembangkan oleh BMT.

Pertama mengumpulkan informasi dan sumber informasi tentang berbagai jenis kegiatan produktif unggulan untuk mendukung usaha kecil dan kelompok usaha anggota didaerah itu. Kedua adalah kegiatan mendapatkan informasi harga dan melembagakan kegiatan pemasaran yang efektif sehingga produk-produk hasil usaha anggota dan kelompok usaha dapat dijual dengan harga yang layak dan memenuhi jerih payah seluruh anggota keluarga yang bekerja untuk kegiatan tersebut.

e. Kebijakan Pengembangan BMT

Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah, BMT dipercaya lebih mempunyai peluang untuk berkembang dibanding dengan lembaga keuangan yang beroperasi secara konvensional karena hal-hal sebagai berikut:

- 1) Lembaga keuangan syariah dijalankan dengan prinsip keadilan, wajar dan rasional, dimana keuntungan yang diberikan kepada nasabah penyimpan adalah benar berasal dari keuntungan penggunaan dana oleh para pengusaha lembaga keuangan syariah. Terhindar dari pendapatan bunga yang diterima dari nasabah peminjam lebih rendah dari pada biaya bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah (*negative spread*), sebagaimana lembaga keuangan.
- 2) Lembaga keuangan syariah mempunyai misi yang sejalan dengan program pemerintah, yaitu pemberdayaan ekonomi rakyat, sehingga berpeluang menjalin kerjasama yang saling bermanfaat dalam upaya pencapaian masing-masing tujuan. Sebagaimana diketahui, pemerintah telah mengembangkan perekonomian yang berbasis kepada ekonomi kerakyatan melalui kredit-kredit program KKPA (Kredit Koperasi Primer Anggota) bagi hasil, Pembiayaan Modal Kerja (PMK), BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), Pembiayaan Usaha Kecil dan Mikro (PPKM). Hal ini tentu saja membuka peluang bagi BMT untuk mengembangkan pola kemitraan.

- 3) Sepanjang nasabah peminjam dan nasabah pengguna dana taat asas terhadap sistem bagi hasil, maka sistem syariah sebenarnya tahan uji atas gelombang ekonomi. Lembaga keuangan syariah tidak mengenal pola eksploitasi oleh pemilik dana kepada pengguna dana dalam bentuk beban bunga tinggi sebagaimana berlaku pada sistem konvensional.²¹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa BMT memiliki peluang cukup besar dalam ikut berperan dalam mengembangkan ekonomi yang berbasis pada ekonomi kerakyatan. Hal ini disebabkan karena BMT ditegakkan diatas prinsip syariah yang lebih memberikan kesejukan dalam memberikan ketenangan baik bagi para pemilik dana maupun kepada para pengguna dana.

f. Kendala dan Strategi Pengembangan BMT

Persoalan BMT dapat dilihat dalam dua perspektif, yaitu:

- 1) BMT merupakan lembaga ekonomi berbasis syariah yang pada tingkat implementasinya belum sepenuhnya mampu menjawab problem nyata ekonomi masyarakat.²²
- 2) BMT merupakan lembaga keuangan swadaya masyarakat yang masa depannya mengandalkan partisipasi masyarakat. dalam

²¹Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah*, Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek, Jakarta: (Alvabet, 2000), hlm. 137.

²²Ahmad Hasan Ridwan, "*Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*", Bandung: (Pustaka Setia, 2013), hlm. 29.

mencapai tujuannya, BMT senantiasa tidak terlepas dari berbagai kendala.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya pencapaian tujuan BMT, antara lain:

- 1) *Human resource*, yaitu belum memadainya sumber daya manusia yang terdidik dan professional.
- 2) *Management*, yaitu menyangkut sumberdaya manusia dan kemampuan mengembangkan budaya jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) yang relatif masih lemah.
- 3) *Financial*, yaitu permodalan yang masih kecil dan terbatas.
- 4) *Trustment*, yaitu kepercayaan rendah (*untrust*) umat Islam menjadikan penilaian yang tidak seimbang terhadap suatu kelompok masyarakat (*stereotip*) terhadap bank syariah masih tinggi, walaupun dipihak lain bank konvensional sedang mengalami polemik, yang semestinya menjadi peluang terhadap eksistensi BMT.
- 5) *Accountablity*, yaitu eksistensi BMT dimaknai sebagai gejala sosial dan ekonomi di tengah persaingan lembaga-lembaga ekonomi lainnya, belum mampu menjadikan BMT sebagai lembaga yang memiliki infrastruktur yang kokoh dan tangguh.
- 6) *Limited links*, yaitu pengembangan jaringan yang masih terbatas dan belum mampu mensejajarkan diri dengan lembaga keuangan konvensional yang memiliki jaringan lebih luas, dan

kurangnya jaringan tersebut menghambat perkembangan antara BMT yang berkenaan dengan penempatan dana antar bank dalam mengatasi likuiditas. Kelemahan ini menjadikan BMT asing dan tidak mampu bersaing.

Dengan adanya problematika tersebut, terdapat konsep pemberdayaan dan pengembangan BMT dengan perumusan konsep dasar pemberdayaan BMT diantaranya dengan menempuh langkah-langkah strategis sebagai berikut.

- 1) Menjadikan BMT sebagai lembaga keuangan mikro rakyat yang profesional dan amanah sehingga BMT dapat dijadikan tempat bagi proses akumulasi modal dari kalangan masyarakat bawah.
- 2) Menjadikan BMT sebagai fasilitator dan ujung tombak penggerakan ekonomi sektor riil dengan menumbuh kembangkan usaha kecil masyarakat bahwa melalui perannya sebagai sumber permodalan yang mudah dan murah.
- 3) Membangun jaringan (*networking*), baik secara vertikal maupun horizontal dengan sesama lembaga BMT dan lembaga-lembaga perekonomian lainnya, untuk menjalin pola hubungan kemitraan (*partnership*) yang lebih kuat.
- 4) Membangun kerja sama yang lebih kuat dengan Lembaga Keuangan Syariah yang lebih besar dan lebih mapan, bagi pembinaan permodalan, manajemen dan SDM sekaligus berdasarkan prinsip kerjasama saling menguntungkan.

Secara umum dan cakupan yang lebih luas, fokus utama strategi pembangunan sistem perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah, yaitu:

- 1) Penyempurnaan ketentuan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah ditetapkan ketentuan yang membuka peluang pengembangan yang luas bagi Lembaga Keuangan Syariah.
- 2) Pengembangan jaringan perbankan
- 3) Pengembangan piranti moneter
- 4) Sosialisasi bisnis perbankan syariah

g. Kendala yang pernah ada dalam pendirian BMT yaitu:

Kontribusi *output* perolehan barang dan jasa tentu diperlukan kinerja yang maksimal baik bagi pihak pemerintah maupun pihak swasta. Karena adanya keterbatasan akses antara masyarakat kecil dengan pihak pemodal, maka pemerintah Indonesia sudah dari awal merencanakan pengembangan dan pemanfaatan BMT sebagai gerakan.²³ Gerakan nasional ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan ekonomi, pengetasan kemiskinan, dan menggali potensi ekonomi di kalangan umat Islam.

Pemikiran yang disebut merupakan istilah dalam psikologi mengenai sebuah pemikiran yang berkecenderungan negatif dan

²³Mohammad Obaidullah, *Islamic Research and Training Institute*, Member Of Islamic Development Bank Group, (2008), hlm. 49

yang dibentuk oleh belenggu keyakinan keliru. Keyakinan yang keliru ini kerap membatasi badan usaha sulit untuk berkembang, meskipun peluang ke arah perkembangan sudah terbuka lebar. Banyak orang yang tidak percaya bahwa BMT bisa berkembang menjadi perusahaan yang mampu menjamin kesejahteraan manajer atau karyawannya. Pemikiran seperti ini justru yang akan membelenggu perkembangan, dan terlanjur membentuk pikiran dan mental pengurus serta karyawan BMT.

Dari sisi syariah sendiri, permasalahannya ada pada tenaga-tenaga BMT yang langsung terjun kelapangan umumnya belum mengerti secara dalam mengenai produk fiqih. Jadi mereka hanya mampu menerangkan apa yang sudah ada saja, dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang di tanyakan oleh masyarakat. Bukan menjawab keinginan dilapangan dan menawarkan produk yang cocok. Kejujuran dan transparansi amanah yang berpengaruh terhadap kredibilitas lembaga. Berdasarkan survai di lapangan banyak dana-dana zakat yang dikumpulkan oleh BMT malah digunakan untuk menutupi kredit macet. Karena menganggap nasabah yang macet itu sebagai *gharimin*. Hal ini membuat kepercayaan nasabah menjadi hilang.²⁴

Faktor lain berdasarkan survei, BMT masih belum berpendapat bahwa untung yang tipis dari penjualan yang besar masih lebih baik

²⁴Ahmad Hasan Ridwan, Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil, (Bandung: CV Pustaka Setia,2013), hlm. 31.

daripada untung yang besar dari penjualan yang sedikit. BMT juga masih kurang bisa manajemen likuiditas jadi hanya cenderung mengumpulkan dana tapi tidak disalurkan.

h. Jenis Investasi dan Produk Pembiayaan

1) Jenis-jenis Investasi

- a) Anggota Pendiri (simpokus)
- b) Anggota (simpok dan simwa)
- c) Simpanan
- d) Simpanan Mitra Sejahtera
- e) Simpanan Berjangka
- f) Taqur (tabungan qurban)
- g) THR (tabungan hari raya)
- h) Simpanan Munakahat
- i) Pundi Sampah

2) Produk Pembiayaan

a) *Mudharabah*

Mudharabah adalah penanaman dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharabah*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi utang (*profit shearing*) atau metode bagi pendapatan (*net revenue shring*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.²⁵

b) *Musyarakah*

²⁵Ahmad HasanRidwan, *Ibid*, hlm. 32.

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, yang masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan risiko berdasarkan porsi kontribusi dana.

c) Murabahah

Murabahah adalah menjual barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjualan harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli.

d) Al-Ijarah

Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*Ijarah*), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut.

i. Sejarah, Karakteristik, dan Kedudukan BMT

Latar belakang berdirinya BMT bersamaan dengan usaha pendirian bank syariah di Indonesia, yakni pada tahun 1990-an. BMT semakin berkembang ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan

hukum ekonomi UU No. 7/1992 tentang perbankan dan PP No. 72/1992 tentang bank perkreditan rakyat berdasarkan Bagi Hasil.²⁶

Pada saat bersamaan, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) sangat aktif melakukan pengkajian intensif tentang pengembangan ekonomi Islam di Indonesia. Dari berbagai penelitian dan pengkajian tersebut, terbentuklah beberapa BMT di Indonesia. Di samping ICMI, beberapa organisasi masa Islam, seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persatuan Islam (persis), dan Ormas-ormas Islam lainnya mendukung upaya pengembangan BMT diseluruh Indonesia. ICMI berperan besar dalam mendorong pendirian BMT di Indonesia.

Hasil positif mulai dirasakan oleh masyarakat, terutama kalangan usaha kecil dan menengah. Mereka sering memanfaatkan pelayanan BMT yang kini tersabar luas diseluruh Indonesia. Hal ini disebabkan mereka memperoleh banyak keuntungan dan kemudahan dari BMT yang tidak mereka peroleh sebelumnya dari lembaga sejenis yang menggunakan pendekatan konvensional. *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan lembaga *bait al-mal wa at-tamwil*, yakni merupakan lembaga usaha masyarakat yang mengembangkan aspek-aspek produksi dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi dalam skala kecil dan menengah.

²⁶*Ibid.* hlm. 34.

Dalam diskursus ekonomi Islam, BMT dapat pula dikategorikan dengan koperasi syariah, yakni lembaga ekonomi yang berfungsi untuk menarik, mengelola, dan menyalurkan dana dari, oleh dan masyarakat.²⁷ Jika demikian berarti BMT dapat disebut sebagai lembaga swadaya ekonomi umat yang dibentuk oleh masyarakat.

Selain merupakan lembaga pengelola dana masyarakat yang memberikan pelayanan tabungan, pinjaman kredit, dan pembiayaan, BMT juga berfungsi mengelola dana sosial umat diantaranya menerima titipan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf. Semua produk pelayanan dan jasa BMT dilakukan menurut ketentuan syariah yakni prinsip bagi hasil (*profit and loss-sharing*).²⁸

BMT memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Staf dan karyawan BMT bertindak aktif dan dinamis, berpandangan positif dan produktif dalam menarik dan mengelola dana masyarakat.
2. Kantor BMT dibuka pada waktu tertentu dan ditunggu oleh sejumlah staf dan karyawan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah. Sebagian lainnya terjun langsung kelapangan mencari nasabah, menarik dan menyalurkan dana kegiatan sosial ekonomi yang berimplikasi pada kegiatan produktif dibidang ekonomi.

²⁷PINBUK, *Pedoman Cara Pembentukan BMT Balai Usaha Mandiri Terpadu*, Jakarta: (PINBUK, t.t), hlm.1.

²⁸Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Syariah*, Bandung: (Pustaka Mulia dan Fakultas Syariah IAIN SGD Bandung, 2000), hlm. 107.

3. Manajemen dan operasional BMT dilakukan menurut pendekatan profesional dengan cara-cara Islami.²⁹

Perihal kedudukan BMT dari sisi Yuridis, didasarkan pada UU NO. 7/1992 tentang Perbankan, BMT tidaklah termasuk lembaga keuangan bank yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara luas. Disebabkan menurut UU tersebut, lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana dalam skala luas hanyalah bank umum dan bank perkreditan rakyat baik dilaksanakan dengan sistem konvensional maupun sistem bagi hasil.

Kaitannya dengan fungsi dan tujuan BMT diharapkan dapat mengembangkan diri melakukan kegiatan usaha secara legal. Diantara pilihan yang paling tepat adalah melakukan dua pola pengembangan, yakni berbentuk koperasi syariah dan Kelompok Swadya Masyarakat (KSM). Selama beberapa waktu BMT dilaksanakan dalam bentuk koperasi, syariah tetapi setelah keluarnya UU No. 7/1992 dan PP No. 72/1992, BMT mulai mengembangkan diri menjadi lembaga keuangan yang mandiri.³⁰

Jika merujuk pada panduan tata cara pembentukan BMT, telah disebutkan bahwa lembaga ini ditunjukkan untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat serta usaha kecil dan menengah. Lembaga BMT juga diarahkan untuk menjadi lembaga usaha

²⁹Yadi Janwari., *Ibid.* hlm. 108.

³⁰Karnean A. Perwataadmadja, *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia*, Jakarta: (Usaha Kami, 1996). hlm. 216.

mandiri terpadu yang secara operasional berintikan *Bait al-mal wa at-tamwil*. Kegiatan utama BMT antar lain adalah menyumbangkan usaha-usaha produktif dan investasi-investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Adapun kegiatan Baitul Maal, BMT dapat menerima titipan BAZNAS dari dana Zakat, Infak, dan Sedekah dan menjalankan sesuai dengan peraturan serta amanahnya. Dengan demikian, fungsi BMT tidak hanya tujuan perusahaan untuk mencetak laba yang sebesar-besarnya (*profit oriented*), tetapi juga tujuan perusahaan untuk kehidupan sosial masyarakat atau bertujuan untuk amal (*social oriented*).

j. Tujuan Kelembagaan BMT di Masyarakat

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan banyak berdirinya lembaga keuangan yang secara operasional menggunakan prinsip bagi hasil atau dikenal dengan prinsip syariah.³¹

Beberapa kalangan membuat penilaian tersebut dari segi keberadaan dan peranan lembaga keuangan syariah, sedangkan mengukur segi sosialisasi sistem ekonomi syariah kepada masyarakat relatif masih terbatas. Padahal sosialisasi ekonomi syariah kepada

³¹*Ibid.* hlm. 37.

masyarakat merupakan aspek penunjang dalam strategi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.³²

Wawasan dan pengetahuan tentang ekonomi syariah umumnya hanya dikalangan akademisi dan praktisi lembaga keuangan syariah, sedangkan masyarakat belum tentu mengenal dan memahaminya secara jelas. Padahal ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang lebih memberikan daya tawar positif, tidak hanya dari aspek hukum (*syari'at*), tetapi juga bisa menjadi sistem ekonomi alternatif yang dapat mendukung proses percepatan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Kaitannya dengan segi kelembagaan BMT memiliki kedudukan dan fungsi untuk terlibat langsung dalam upaya pengembangan usaha kecil dan menengah. Namun, terdapat pertanyaan: 1). Apakah BMT dapat berperan lebih maksimal? 2). Langkah-langkah apa yang akan diambil BMT untuk membantu mengurangi angka kemiskinan, khususnya pemberdayaan usaha kecil dan menengah?

Perlu dicermati bersama bahwa institusi BMT bukan lembaga pemerintah atau lembaga independen yang dapat bekerja sendiri. BMT tidak akan berfungsi efektif karena lembaga ini memerlukan dukungan dari banyak pihak, baik lembaga pemerintah maupun swasta. Bahkan kunci dari dukungan terhadap BMT adalah komponen

³²Hendi Suhendi, pengembangan Sistem Ekonomi Islam Dalam Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Nasional dalam *Jurnal Syariah* No. 1 Voll. 1 Tahun 2004 ,Bandung: (2004), hlm. 2.

masyarakat. Dukungan masyarakat terhadap optimalisasi peran BMT sangat penting sebab lembaga BMT didirikan untuk masyarakat. Segala ide dasar dan tujuan didirikannya BMT antara lain adalah untuk kepentingan masyarakat itu sendiri dan dilakukan secara swadaya dan berkesinambungan.

Jika dilihat dalam kerangka sistem ekonomi Islam, tujuan BMT dapat berperan melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan.
- 2) Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat.
- 3) Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
- 4) Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan gemar menabung.
- 5) Menumbuh kembangkan usaha-usaha yang produktif dan sekaligus memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota dibidang usahanya.
- 6) Meningkatkan wawasan dan kesadaran umat tentang sistem dan pola perekonomian Islam.
- 7) Membantu para pengusaha lemah untuk mendapat modal pinjaman.
- 8) Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Oleh karena itu, peranan kelembagaan BMT hanya dapat dibangun apabila BMT dan masyarakat dapat bekerja sama secara aktif, khususnya keterlibatan kalangan usaha kecil dan menengah yang sekaligus menjadi mitra usaha utama lembaga BMT. Dengan demikian BMT dapat mengambil bagian dalam upaya pemberantasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

k. BMT dan Pembangunan Ekonomi

Ketika Indonesia mengalami masa-masa sulit selama krisis ekonomi dan moneter, BMT banyak berperan hingga kelapisan bawah. Dengan kata lain, BMT sering melakukan pendekatan dan bantuan kepada kalangan usaha kecil dan menengah untuk mendorong kemajuan usaha mereka. Hal ini merupakan wujud tanggung jawab BMT untuk berperan dalam mensejahterakan masyarakat.

Bangsa Indonesia tidak ingin diposisikan sebagai bangsa yang konsumernis dan Negara pengutang besar didunia. Hal penting yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah munculnya harapan terhadap peran optimal BMT dalam bidang pemberdayaan masyarakat miskin. Mengingat kedudukan dan fungsi yang dimiliki oleh BMT. Hendaknya mampu menjadi mitra usaha yang baik bagi kalangan usaha kecil dan menengah.

Posisi nasib kalangan usaha kecil dan menengah di Indonesia tidak sebaik mereka yang ada di negara-negara berkembang lainnya. Terlebih lagi jika dibandingkan dengan posisi usaha kecil dan menengah di

Negara-negara maju seperti Eropa dan Amerika, status mereka termasuk kedalam level Masyarakat menengah ke atas. Sebagai contoh, Belanda banyak mengembangkan Industri Pertanian dan Agrobisnis langsung melalui usaha kecil dan menengah. Sebagian dari kebutuhan pangan Masyarakat Belanda berasal dari hasil Industri petani lokal sehingga petani berada dalam posisi yang paling diuntungkan.

Keuntungan nasib tertentu tidak hanya menjadi milik petani yang menjadi kelas sosial yang mapan dan sejahtera, tetapi juga meningkatkan sumber devisa Negara dari sektor Pajak Industri Pertanian. Para petani diberdayakan dan dibina untuk menjadi mitra utama Pemerintah dalam pengadaan pangan lokal. Adapun hasil produksi pangan tersebut kemudian dikelola oleh Pemerintah untuk didistribusikan secara luas kepada Masyarakat, bahkan dijual ke Negara lain.

Contoh lainnya di Cina kemajuan ekonomi mereka yang semakin pesat belakangan ini disebabkan pemerintah Cina memberikan perhatian yang sangat besar bagi pengembangan usaha kecil dan menengah. Industri kecil seperti kerajinan tangan, makanan, pakaian, hingga suku cadang otomotif justru diproduksi oleh kalangan usaha kecil dan menengah. Implikasi positifnya Cina menjadi Negara paling cepat dibidang ekonomi dewasa ini. Untuk mewujudkan optimalisasi peran BMT dalam pengatasan kemiskinan melalui pemberdayaan usaha

kecil dan menengah, sebaiknya belajar dari pengalaman Negara-negara maju.³³

1. Problematika BMT

Seiring dengan digulirkannya sistem perbankan syariah pada pertengahan tahun 1990, beberapa Lembaga Keuangan Syariah (LKS), khususnya BMT tumbuh di Indonesia bagaikan jamur pada musim penghujan. Misalnya, pada waktu itu ada yang disebut sebagai gerakan 1000 BMT melalui YINBUK dan PINBUK. Namun, sangat disayangkan karena kehadirannya lebih banyak dilatarbelakangi semangat emosional keagamaan untuk menerapkan sistem ekonomi yang berlandaskan syariah Islam semata dan kurang diimbangi dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang profesional mengenai Manajemen pengelolaan, servis, ataupun SDM.³⁴

Keberadaan BMT yang berjumlah lebih dari 300 unit di Jawa Barat khususnya, Merupakan potensi penggerak ekonomi yang cukup signifikan karena secara konseptual BMT diarahkan untuk membina usaha kecil dikalangan masyarakat bawah, Terutama masyarakat pedesaan. Hal ini seiring dengan diterapkannya gagasan dan konsep sistem bank untuk masyarakat pedesaan (*rural banking system*). Pada saat itu konsep ini sengaja dibuat sebagai koreksi atas

³³ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 65.

³⁴ *Ibid.* hlm. 65-66.

kebijakan ekonomi “kapitalis” yang ternyata tidak membuahkan pemerataan bahkan menimbulkan kesenjangan ekonomi yang cukup jauh dan berakhir pada krisis ekonomi yang sangat parah.

Kehadiran BMT hingga kini belum dapat memberikan sumbangan yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi kelas bawah dan pertumbuhan usaha kecil sebagaimana yang diharapkan. Walaupun demikian, beberapa BMT telah berhasil mencapai kemajuan yang cukup menggembirakan. Adapun kelemahan BMT pada umumnya adalah lemahnya fasilitas, servis, permodalan dan lain-lain. Termasuk sulitnya menumbuhkan kepercayaan masyarakat luas, terhadap jasa dan pelayanan yang dapat diberikan BMT. Beberapa kelemahan internal tersebut, BMT pun dihadapkan pada tantangan yang cukup berat. BMT tidak dapat lagi mengandalkan modal kepercayaan pada sentiment masyarakat tentang isu-isu syariah, Seperti keharaman riba dan sistem bunga dan kewajiban menjelaskan sistem ekonomi berdasarkan syariat Islam.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang terkait atau yang berhubungan dengan judul dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1.1
PenelitianTerdahulu

No	NamaPeneliti	JudulPenelitian	HasilPenelitian
1	Rina El Maza JurnalAkutansi dan Perbankan Syariah IAIN Metro 2018	Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> di Lampung ³⁵	Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> adalah kemahiran <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> di Lampung dalam mengakses modal lebih baik.
2	Zulkifli Rusby, Zulfadli Hamzah, jurnal Al- Hikmah Universitas Islam Riau 2016	Analisis permasalahan <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (BMT) melalui pendekatan <i>Analitycal Network process</i> (ANP) ³⁶	Menurut pandangan Akademisi penghambat <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> adalah kurang SDM yang berkualitas yang dimiliki oleh BMT, Pandangan praktisi tidak adanya peraturan yang spesifik mengatur tentang BMT dan pandangan pemerintah ialah lemahnya kualitas SDM yang dimiliki

³⁵Rina El Maza, "Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan *Baitul Maal Wa Tamwil* " *Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah IAIN Metro* (2018). Vol 01 01 Januari-Juni 2018, hlm. 70-71.

³⁶Zulkifli Rusby, Zulfadli Hamzah, "Analisis permasalahan *Baitul Maal Wa Tamwil* melalui pendekatan *Analitycal Network Process*" *Jurnal Al-Hikmah Universitas Islam Riau*: (2017). Vol 13 1 April 2016, hlm. 27-28.

			BMT.
3	Masnur Jurnal Al-Hikma Universitas Islam Riau 2016	Analisis kinerja keuangan <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> Al-Ittihat di Pekanbaru ³⁷	Persamanya ialah di dalam materi ini terdapat pendapat ulama mengenai <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> dalam perspektif Syariah.
4	Kuat Ismanto Jurnal Litbang STAIN Pekalongan 2015	Faktor-faktor yang mempengaruhi Eksistensi BMT/ BMT (<i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> Muhamadiyah) di Pekalongan ³⁸	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas lembaga yang terdiri dari SDM, kantor cabang, modal dan sebagainya memiliki nilai sebesar 0,124 dengan nilai profibilitas signifikansi sebesar 0,552 juh diatas 0,05 (5%)
5	Lia Syukri Yah Sa'roni skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010	Analisis yang mempengaruhi keberhasilan <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> Berkah Mahdani Cimanggis ³⁹	Memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara rasa memiliki BMT dengan manajerial yang baik.

³⁷Masnur, "Analisis Kinerja Keuangan *Baitul Maal Wa Tamwil Al-Ittihat* Pekanbaru" *jurnal Al-Hikma Universitas Islam Riau*: (2016).Vol 13 2 Oktober 2016. hlm. 205.

³⁸Kuat Ismanto, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Eksistensi *Baitul Maal Wa Tamwil* Muhamadiyah di Pekalongan " *jurnal Litbang STAIN Pekalongan*: (2015). Vol 9, Januari 2015.hlm. 84.

³⁹LiaSyukri, Yah Sa'roni, " *Analisis yang mempengaruhi keberhasilan Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Mahdani Cimanggis* "Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: (2010). hlm. 90.

Penelitian yang di lakukan oleh Rina El Maza memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti *Baitul Maal Wa Tamwil*. Perbedaannya Rina meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan *Baitul Maal Wa Tamwil* dan memiliki lokasi yang berbeda.

Persamaan penelitian Zulkifli Rusby, Zulfadli Hamzah dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang BMT sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Zulkifli Rusby, Zulfadli Hamzah yaitu menganalisis permasalahan BMT melalui pendekatan analitikal network proses sedangkan penelitian ini meneliti faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembentukan BMT.

Penelitian yang dilakukan oleh Kuart Ismanto Meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi Eksistensi BMT/ BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil* Muhamadiyah), kuat ismanto meneliti di BMT Pekalongan sedangkan penelitian ini meneliti mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan Lia Syukri Yah Sa'roni ialah membahas *Baitul Maal Wa Tamwil*. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu Analisa yang mempengaruhi keberhasilan BMT.Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Faktor-faktor Yang Menjadi Kendala Magang dalam Pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan JL. T Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan.

2. Waktu Penelitian

Adapun Waktu penelitian yaitu mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Januari 2022.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif yaitu dengan meneliti langsung pada objek yang diteliti. Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang didapat dari orang itu sendiri. Penelitian kualitatif juga berarti penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴⁰

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah semester 9 dengan jumlah kelas sebanyak 9 kelas dan memiliki jumlah mahasiswa di angkatan 2017 sebanyak

⁴⁰Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm.41.

299 Mahasiswa.⁴¹ Misalnya akan melakukan penelitian tentang Faktor-faktor Yang Menjadi Kendala Mahasiswa Magang Dalam Pembentukan Baitul Maal Wa Tamwil maka informannya adalah mahasiswa angkatan 2017 prodi Perbankan syariah yang berjumlah 22 Orang.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data-data yang terkait dengan penelitian ini.

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang dapat didapatkan secara langsung dari informan yaitu mahasiswa angkatan 2017 khususnya Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh oleh pihak lain, yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, seperti buku, jurnal, skripsi, disertasi dan website.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

⁴¹Siakad IAIN Padangsidimpuan, di akses melalui <http://siakad.iain-padangsidimpuan.ac.id/mandiri/carimhs.php>, pada tanggal 20 Agustus 2021, pada pukul 22:10 WIB

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴² Observasi berperanserta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Dengan melakukan observasi partisipan peneliti dapat lebih memahami lebih dalam tentang fenomena (perilaku/peristiwa) yang terjadi di lapangan.⁴³

2. Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan salah satu jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dipandu dengan daftar wawancara, namun peneliti dapat menanyakan hal lain yang dirasakan perlu untuk diketahui lebih lanjut ketika berada di lapangan.

3. Dokumentasi

Teknik ini dimaksud untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, agenda, arsip-arsip dan sebagainya. Adapun dokumen yang dimaksud adalah data-data yang berhubungan dengan mahasiswa perbankan syariah angkatan 2017.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

⁴²Winarmo, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: UM PRESS, 2011), hlm.106.

⁴³Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm.144.

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikankode dan mengkategorikannya. Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.⁴⁴

Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁵ Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temuan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan

⁴⁴Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120-121.

⁴⁵Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 246.

melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan

makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁶

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji keabsahan data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Pada penelitian ini digunakan uji *kredibilitas* untuk menguji keabsahan data. Uji *kredibilitas* data.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁴⁷

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selanjutnya untuk dapat memahami peran mahasiswa, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami yang dilakukan mahasiswa. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek peran, atau pemahaman yang telah disosialisasikan,

⁴⁶Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Op.Cit.*, hlm. 122-124

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2013), hlm. 270-271.

ada yang salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi dengan informan, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁴⁸

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 272-275.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Padangsidempuan berdiri pada tahun 2012. Febi berdiri bersamaan dengan proses alih status STAIN Padangsidempuan menjadi IAIN Padangsidempuan berdasarkan peraturan Presiden No. 52 tahun 2013 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 Juli 2013. Perpres ini diundangkan di Jakarta pada tanggal 6 Agustus 2013 oleh Menteri Hukum dan HAM RI, Amir Syamsudin pada Lembaga Negara tahun 2013 No. 122.

Tindak lanjut dari Perpres tersebut adalah lahirnya peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 93 Tahun 2013 tentang Organisasi Dan Tata Kerja IAIN Padangsidempuan yang diundangkan di Jakarta pada tanggal 12 Desember 2013 oleh menteri Hukum dan HAM, Amir Syamsudin pada lembaga Negara Republik Indonesia 2013 No. 1459. Melalui peningkatan status ini, IAIN Padangsidempuan memiliki empat Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH), Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan satu Prodi Program Pasca Sarjana. IAIN Padangsidimpuan dipercaya untuk melaksanakan arahan kementerian agama untuk mewujudkan integrasi dan interkoneksi dan menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan, meskipun terbatas pada ilmu-ilmu sosial dan humanioral. FEBI merupakan Fakultas termuda dari segi pengalaman meskipun keempat Fakultas sama lahirnya, sebab (tiga) merupakan peningkatan status dari jurusan yang ada ketika masih di bawah bendera STAIN.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan dipimpin oleh Bapak Darwis Harahap, S.Hi, M.S.i selaku dekan FEBI. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dekan dibantu oleh, Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, selaku wakil dekan bidang akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. Kamaluddin, M.Pd, M.Ag, selaku wakil dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Visi Dan Misi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

a. Visi

Menjadi pusat pengembangan ekonomi dan bisnis Islam berbasis teontropoekosenris (Al-insiniyah, Al-kauniyah) dan berperan aktif di tingkat internasional.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas secara konsep dan praktis yang berbasis teoantropoekosentris.
2. Meningkatkan kualitas penelitian di bidang ekonomi dan bisnis islam yang berbasis teoantropoekosentris.
3. Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat di bidang ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis teoantropoekosentris.
4. Mengembangkan jaringan kerjasama dengan pemangku kepentingan internasional dan nasional.
5. Membangun sistem manajemen dengan tata kelola dan budaya mutu yang baik berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

a. **Program Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN**

Padangsidimpuan

1. Program studi Perbankan Syariah

Program studi perbankan syariah dipimpin oleh Ibu Nofinawati, S.E.I, M.A. selaku ketua jurusan perbankan Syariah. Program studi perbankan syariah dulunya berada di Fakultas Umum setelah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ada, maka Program Studi Perbankan Syariah beralih ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Program Studi Ekonomi Syariah

Program Studi Ekonomi Syariah dipimpin oleh Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah. Program Studi Ekonomi Syariah memiliki tiga konsentrasi yaitu, Ilmu Ekonomi Syariah, Manajemen dan Bisnis Islam serta Akuntansi dan Keuangan Syariah.

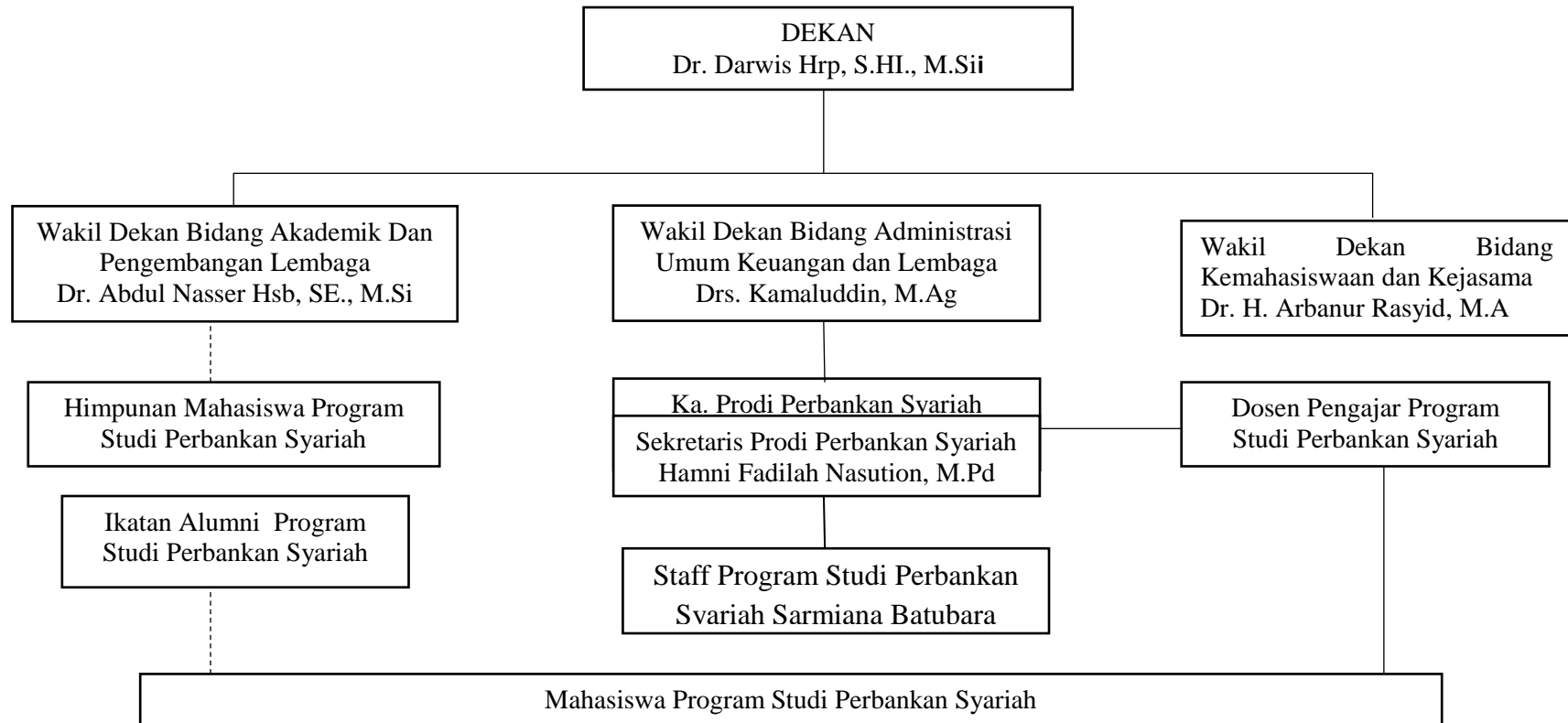
3. Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf dipimpin oleh Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, M.M, selaku ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf.

3. Struktur Organisasi

Gambar IV. 2

**STUKTUR ORGANISASI PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM TAHUN2021**



B. Analisis Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan mengenai: Faktor-faktor yang Menjadi Kendala Mahasiswa Magang dalam Pembentukan Baitul Maal Wa Tamwil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada angkatan 2017 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Untuk lebih detail berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan penelitian:

1. Kapan dimulainya pembentukan mahasiswa magang IAIN Padangsidempuan?

Ikhsan Nugi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 3, mengatakan kegiatan magang yang dilakukan pada 12 Maret 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan Prodi Perbankan Syariah melaksanakan sistem magang dalam bentuk pendirian lembaga keuangan mikro syariah (LKMS).⁴⁹

2. Apa saja kegiatan Mahasiswa magang dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil*?

Aman Zuhri Pane Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 3, mengatakan kegiatan mahasiswa magang yaitu menerima titipan dana zakat, infaq, shadaqoh, serta mengoptimalkan distribusinya sesuai

⁴⁹Ikhsan Nugi, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 10 November 2021, Pukul 15.00 WIB.

dengan peraturan dan amanahnya. *Baitul Maal Wa Tamwil* melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan Investasi dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha Mikro dan kecil melalui kegiatan pembiayaan dan menabung (berinvestasi).⁵⁰

Fauzy Akmal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 3, mengatakan kegiatan Mahasiswa magang yaitu kemampuan BMT untuk memberikan pembiayaan kepada usaha kecil tidak mungkin digantikan oleh Bank Syariah. Bank Syariah tidak mungkin beroperasi dalam pembiayaan skala kecil tersebut. Sehingga kehadiran BMT merupakan suatu kebutuhan dalam membangun hubungan vertical dengan Bank Syariah maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat.⁵¹

Emmi Lestari Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 3, mengatakan kegiatan Mahasiswa magang yaitu perkembangan BMT yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah akan memberi landasan untuk pengembangan model pemikiran teori ekonomi alternatif, juga mencari landasan praktis bagi perwujudan ekonomi kerakyatan melalui pengarahannya BMT.⁵²

⁵⁰Aman Zuhri Pane , Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara langsung pada tanggal 10 November 2021, Pukul 09.00 WIB.

⁵¹Fauzi Akmal, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara langsung pada tanggal 15 November 2021, Pukul 14.00 WIB.

⁵²Emmi Lestari, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara langsung pada tanggal 11 November 2021, 10.00 WIB.

3. Apa saja program yang dilakukan mahasiswa magang dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil*?

Dedi Kurniawan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 3, mengatakan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan Mahasiswa magang terdapat beberapa program, yaitu: sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infaq, sedekah dan wakaf. *Baitul Maal Wa Tamwil* memiliki program menghimpun dana dari masyarakat yang mempercayakan dananya di simpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam pembiayaan yang diberikan oleh BMT.⁵³

Nurkumala Sari Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 3, mengatakan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan Mahasiswa magang terdapat beberapa program, yaitu: Lembaga keuangan mikro yang oprasionalnya berdasarkan prinsip syariah dan bertujuan untuk pemberdayaan usaha kecil dan mikro.⁵⁴

Lisma Yanti Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 3, mengatakan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan Mahasiswa magang terdapat beberapa program, yaitu: Salah satu kebijakan yang mendorong tumbuh danberkembangnya LKM (Lembaga Keuangan Mikro).⁵⁵

⁵³Dedi Kurniawan, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 12 November 2021, Pukul 14.00 WIB.

⁵⁴Nurkumala Sari, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 17 November 2021, Pukul 10.00 WIB.

⁵⁵Lismayanti, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 16 November 2021, Pukul 12.00 WIB.

4. Apa tujuan dibentuknya kegiatan Mahasiswa magang IAIN Padangsidempuan?

Nurasiah Ritonga Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 3, Mengatakan tujuan dibentuknya kegiatan Mahasiswa magang IAIN Padangsidempuan untuk meningkatkan mutu proses belajar Mahasiswa. Hal ini ditempuh untuk mendekatkan (Mahasiswa) dengan dunia kerja yang sesuai dengan bidang ilmu yang mereka pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Prodi Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan, dengan kata lain bahwa kegiatan magang ini sangat penting untuk membantu Mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di kampus dalam dunia kerja yang sebenarnya. Di samping itu kegiatan magang ini juga dapat menambah wawasan Mahasiswa dalam berpola pikir dan bertindak dalam memecahkan masalah.⁵⁶

Ramadhansyah Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 3, Mengatakan tujuan dibentuknya kegiatan Mahasiswa magang IAIN Padangsidempuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dunia kerja.⁵⁷

⁵⁶Nurasiah Ritonga , Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 12 November 2021, Pukul 15.00 WIB.

⁵⁷Ramadhansyah , Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 18 November 2021, Pukul 09.00 WIB.

Evita Sari Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 3, Mengatakan tujuan dibentuknya kegiatan Mahasiswa magang IAIN Padangsidimpuan Mahasiswa magang diarahkan pada pekerjaan yang terkait pada bidang manajemen pemasaran, manajemen SDM, manajemen keuangan atau manajemen bisnis pada perusahaan-perusahaan swasta atau instansi pemerintah, sehingga mahasiswa dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dibidang Manajemen.⁵⁸

5. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan mahasiswa magang IAIN Padangsidimpuan?

Rijal Hamdi Batubara Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 3, mengatakan proses atau mekanisme pelaksanaan kegiatan magang ini adalah dengan cara mengajak masyarakat untuk mengetahui lembaga keuangan mikro syariah dan perangkat desa setempat, kemudian melakukan survei lokasi dengan melihat langsung kondisi masyarakat. Adapun penerima bantuan tersebut harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh Mahasiswa magang dalam pembentukan *Baitul Maal Waa Tamwil*.⁵⁹

⁵⁸Evita Sari , Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara langsung pada tanggal 12 November 2021, Pukul 12.00 WIB.

⁵⁹Rijal Hamdi Batubara, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara langsung pada tanggal 15 November 2021, Pukul 11.00 WIB.

6. Apa saja kendala yang di alami Mahasiswa magang dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil*?

Menurut saudari Syah Fitri Vera Lita Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 2, mengatakan kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu mengumpulkan masyarakat yang ingin turut serta dalam mendirikan BMT, dalam menjelaskan kepada pihak-pihak yang akan direkrut bagaimana cara beroperasi di BMT dan kemudian dari pihak badan hukum itu sendiri masih kurang mendukung.⁶⁰

Menurut saudari Aviva Devi Mahasiwa Prodi Perbankan Syariah 3, mengatakan kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu modal karena syarat dalam mendirikan BMT harus memiliki modal minimal 20 juta jadi pada saat itu bertepatan dengan pandemi covid 19 jadi perekonomian masyarakat pun rendah, masyarakat masih kurang percaya kepada mahasiswa magang, susahnya mendapat izin dari kelurahan karena adanya masa pandemi covid 19 jadi masyarakat membatasi atau menghindari perkumpulan.⁶¹

Menurut saudari Novita Mayasari Lubis Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 3, mengatakan kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu modal, karena dalam mendirikan BMT minimal mempunyai modal 20 juta maka dari itu Mahasiswa susah mendapatkan modal tersebut, kurangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap

⁶⁰Syah Fitri Vera Lita, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 2 November 2021, Pukul 15.00 WIB.

⁶¹Aviva Devi, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 2 November 2021, Pukul 11.00 WIB.

mahasiswa magang, susahnya mendapat izin dari pihak kelurahan karena bertepatan dengan pandemi covid 19.⁶²

Menurut saudari Tyas Fatonah Anggriani Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 4, mengatakan kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Mahasiswa, selanjutnya di bagian modal jadi modal untuk mendirikan BMT membutuhkan modal yang banyak sehingga mahasiswa terkendala dalam modal untuk mendirikan BMT tersebut kemudian lokasinya juga tidak memungkinkan untuk mendirikan BMT tersebut dikarenakan lokasinya jauh dari perkotaan sehingga pengetahuan masyarakat tentang BMT sangat sedikit.⁶³

Menurut saudari Jamilah Rangkuti Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 4, mengatakan kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu tentang kepercayaan dimana dalam pembentukkan BMT ini membutuhkan dana yang cukup besar dan untuk mengumpulkannya lumayan sulit, dalam hal kepercayaan kita harus meyakinkan setiap masyarakat yang ingin kita tarik menjadi nasabah dari BMT, karena masih minimnya masyarakat yang menggunakan BMT tersebut.⁶⁴

⁶²Novita Mayasari Lubis, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 3 November 2021, Pukul 10.00 WIB.

⁶³Tyas Fatonah Anggriani, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 3 November 2021, Pukul 12.00 WIB.

⁶⁴Jamilah Rangkuti, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 4 November 2021, Pukul 08.00 WIB.

Menurut saudari Anggi Deshartanti Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 5, mengatakan kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu pengalokasian biaya dimana Mahasiswa magang tidak mempunyai biaya untuk membangun BMT itu sendiri serta penguasaan surat izin yang lumayan sulit kemudian masih banyak dari kalangan masyarakat sekitar yang kurang percaya dengan mahasiswa karena dianggap masih terlalu dini untuk mendirikan BMT tersebut.⁶⁵

Menurut saudari Sri Lestari Ritonga Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 6, mengatakan kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu tidak ada modal Mahasiswa dalam mendirikan BMT, masyarakat tidak percaya kepada Mahasiswa untuk memberikan modal mereka sebagai investor, waktu magang yang sangat sebentar jadi sulit untuk mendirikan BMT, kemudian mengurus surat perizinan untuk mendirikan BMT tersebut juga sulit.⁶⁶

Menurut saudari Syah Fitri Yana Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 6, mengatakan kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu tidak adanya kepercayaan masyarakat, waktu magang yang sangat sedikit sehingga pihak dari yang mau mendirikan BMT kurang

⁶⁵Anggi Deshartanti, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 4 November 2021, Pukul 08.00 WIB.

⁶⁶Sri Lestari Ritonga, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 4 November 2021, Pukul 16.00 WIB.

percaya bahwa mahasiswa magang itu bisa menyelesaikan BMT, karena mendirikan BMT membutuhkan waktu selama 3 bulan⁶⁷.

Menurut saudari Devi Gustiawati Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 7, mengatakan kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitudimana Mahasiswa sulit untuk mendapatkan dana yang cukup besar. Banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu BMT maka dari itu Mahasiswa sulit unuk mendirikan BMT, dari kalangan masyarakat masih kurang percaya kepada Mahasiswa untuk memberikan dana tersebut.⁶⁸

Menurut saudari Elisa Rani Hondro Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 8, mengatakan kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu kurangnya persiapan yang matang dari mahasiswa, banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi, pengumpulan dana awal yang cukup besar sementara para pendirinya harus meyakinkan para investor untuk menginvestasikan dananya kepada pendiri harus mempersiapkan dengan benar untuk struktur organisasinya.⁶⁹

Menurut saudara Bosaruddin Harahap Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah 8, mengatakan kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) dalam

⁶⁷Syah Fitri Yana, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara langsung pada tanggal 4 November 2021, Pukul 15.00 WIB.

⁶⁸Devi Gustiawati, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara langsung pada tanggal 8 November 2021, Pukul 13.00 WIB.

⁶⁹Elisa Rani Hondro, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara langsung pada tanggal 8 November 2021, Pukul 16.00 WIB.

mengelola BMT tersebut, karena kami satu kelompok hanya 4 orang. Jadi saat pengajuan proposal ke kantor camat dikarenakan jumlahnya terlalu sedikit, dana yang ada di kantor camat sudah terstruktur ataupun dana tersebut sudah ada pembagiannya jadi camat tidak bisa memberikan dana tersebut secara cuma-cuma padahal kami sudah menjelaskan pengertian hingga proses pendirian BMT tersebut. Kendalanya dikarenakan covid 19 jadi saat kami melakukan sosialisasi ke kantor camat, lurah, kepala desa, kepling, lorong, PT Swasta, hingga ke tokoh masyarakat mereka mengatakan tidak dapat membantu kami untuk pendirian BMT tersebut dikarenakan perekonomian mereka menurun, sedangkan dana untuk pendirian BMT sebesar 15 juta. Lokasi untuk pendirian BMT tersebut tidak ada, dikarenakan di kecamatan sudah ada BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) jika kami mendirikan BMT maka akan bertentangan dengan BUMDES, sedangkan BUMDES yang didirikan oleh camat serta lurah, kepling, ada juga dana masyarakat.⁷⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari berbagai wawancara di atas, peneliti menemukan kendala yang ditemui mahasiswa dalam pendirian BMT adalah:

- 1) Mengatakan kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu mengumpulkan masyarakat yang ingin turut serta dalam mendirikan BMT, dalam menjelaskan kepada pihak-pihak yang

⁷⁰Bosaruddin Harahap, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara langsung pada tanggal 8 November 2021, Pukul 12.00WIB.

akan direkrut bagaimana cara beroperasi di BMT dan kemudian dari pihak badan hukum itu sendiri masih kurang mendukung

- 2) Kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu modal karena syarat dalam mendirikan BMT harus memiliki modal minimal 20 juta jadi pada saat itu bertepatan dengan pandemi covid 19 jadi perekonomian masyarakat pun rendah, masyarakat masih kurang percaya kepada mahasiswa magang, susahnya mendapat izin dari kelurahan karena adanya masa pandemi covid 19 jadi masyarakat membatasi atau menghindari perkumpulan.
- 3) Kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu modal, karena dalam mendirikan BMT minimal mempunyai modal 20 juta maka dari itu mahasiswa susah mendapatkan modal tersebut, kurangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap mahasiswa magang, susahnya mendapat izin dari pihak kelurahan karena bertepatan dengan pandemi covid 19.
- 4) Kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa, selanjutnya di bagian modal jadi modal untuk mendirikan BMT membutuhkan modal yang banyak sehingga mahasiswa terkendala dalam modal untuk mendirikan BMT tersebut kemudian lokasinya juga tidak memungkinkan untuk mendirikan BMT tersebut dikarenakan lokasinya jauh dari perkotaan sehingga pengetahuan masyarakat tentang BMT sangat sedikit.

5) Kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) dalam mengelola BMT tersebut, karena kami satu kelompok hanya 4 orang. Jadi saat pengajuan proposal ke kantor camat dikarenakan jumlahnya terlalu sedikit, dana yang ada di kantor camat sudah terstruktur ataupun dana tersebut sudah ada pembagiannya jadi camat tidak bisa memberikan dana tersebut secara cuma-cuma padahal kami sudah menjelaskan pengertian hingga proses pendirian BMT tersebut. Kendalanya dikarenakan covid 19 jadi saat kami melakukan sosialisasi ke kantor camat, lurah, kepala desa, kepling, lorong, PT Swasta, hingga ke tokoh masyarakat mereka mengatakan tidak dapat membantu kami untuk pendirian BMT tersebut dikarenakan perekonomian mereka menurun, sedangkan dana untuk pendirian BMT sebesar 15 juta. Lokasi untuk pendirian BMT tersebut tidak ada, di karena kan di kecamatan sudah ada BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) jika kami mendirikan BMT maka akan bertentangan dengan BUMDES, sedangkan BUMDES yang didirikan oleh camat serta lurah, kepling, ada juga dana masyarakat

Dalam penelitian yang dilakukan Zulkifly Rusby, Zulfadli Hamzah, jurnal *Al-hikmah Universitas Islam Riau* (2016) yang berjudul “Analisis permasalahan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) melalui pendekatan *Analitycal Network Process* (ANP)”. Menurut pandangan akademis penghambat *Baitul Maal Wa Tamwil* adalah kurang SDM yang

berkualitas yang dimiliki oleh BMT, pandangan praktisi tidak adanya peraturan yang spesifik mengatur tentang BMT dan penanganan pemerintah ialah lemahnya kualitas SDM yang dimiliki BMT.

Penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Kuat Ismanto Jurnal Litbang STAIN Pekalongan (2015) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Eksistensi BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil Muhammadiyah*) di Pekalongan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas lembaga yang terdiri dari SDM, kantor cabang modal dan sebagainya memiliki nilai sebesar 0,124 dengan nilai probabilitas, signifikansi sebesar 0,552 jauh diatas 0,05 (5%).

Berdasarkan hasil kendala mahasiswa magang dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu mulai dari susahnya mendapatkan modal untuk mendirikan BMT, kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola BMT kendalanya juga karena adanya pandemi Covid 19 tidak dapat membantu untuk pendirian BMT dikarenakan perekonomian masyarakat juga menurun jadi mereka kesulitan dalam memberikan modal untuk pendirian BMT. Karena adanya masa pandemi covid 19 jadi masyarakat membatasi atau menghindari perkumpulan. Kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu tentang kepercayaan dimana dalam pembentukan BMT ini membutuhkan dana yang cukup besar dan untuk mengumpulkannya lumayan sulit, dalam hal kepercayaan kita harus meyakinkan setiap masyarakat yang ingin kita tarik menjadi nasabah dari BMT.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian terserbut, antara lain:

1. Adanya keterbatasan penelitian dengan informan terkadang jawaban yang diberikan tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
2. Lokasi penelitian yang cukup jauh, sehingga dapat menghabiskan biaya dan waktu yang banyak.
3. Dalam proses pengumpulan data sulit menemukan buku dan referensi mengenai judul penelitian.
4. Objek penelitian hanya difokuskan pada pembentukan Baitul Maal Wa Tamwil .
5. Hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti dari hal pengetahuan, di samping itu peneliti belum memiliki pengalaman dalam menukis karya ilmiah terutama dalam pengkajian teori, pengamatan, pengolahan data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu sulitnya mendapatkan modal untuk mendirikan BMT, kurangnya sumberdaya manusia untuk mengelola BMT dan adanya pandemic Covid 19 yang mengakibatkan perekonomian masyarakat menurun.

1. Kendala dalam pembentukan *Baitul Maal Wa Tamwil* yaitu tentang kepercayaan dimana dalam pembentukkan BMT ini membutuhkan dana yang cukup besar dan untuk mengumpulkannya lumayan sulit, dalam hal kepercayaan kita harus meyakinkan setiap masyarakat yang ingin kita tarik menjadi nasabah dari BMT.

B. Saran

1. Untuk pembaca agar dapat memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini baik dari segi informasi yang ada didalamnya maupun dari segi tulisan agar menjadi lebih baik ke depannya.
2. Diharapkan agar pihak magang untuk mengembangkan program-program yang telah dilaksanakan dan juga membuat program-program yang dapat memajukan atau mengembangkan suatu daerah dengan melihat potensi yang ada pada daerah tersebut agar masyarakat sekitar dapat merasa terbantu dengan program yang akan dilakukan.

3. Dengan banyaknya program yang dibuat oleh mahasiswa magang jurusan perbankan syariah angkatan 2017 IAIN Padangsidempuan dapat meningkatkan citra dari lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) tersebut.
4. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menemukan kembali penelitian ini diwaktu mendatang agar diketahui bagaimana perkembangannya dan menjadikan lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- A. Djazuli, dkk, *“lembaga-lembaga perekonomian umat*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002.
- Ahmad Ahsan Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Bandung: pustaka setia, 2013.
- Ahmad Hasan Ridwan, *“Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil”*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Karnean A. Perwaatadmadja, *”Membumikan Ekonom IIslam di Indonesia”*, Jakarta: Usaha Kami, 1996.
- Muhammad Nur Amin, *“ Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah”* ,Universitas Islam Negri Sumatra Utara, 2019.
- PINBUK, *Pedoman Cara Pembentukan BMT Balai Usaha MandiriTerpadu*, Jakarta: PINBUK, t.t.
- Rachmadi Usman, *“Aspek-aspek Hukum Perbankan Islam di Indonesia”*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2002.
- Rindah Febriani Harahap, *“Potensi Pendirian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Proposal”* 2019.
- Siyoto Sandu dan Ali Sodik, *Dasar metodologi penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Shihab M. Qoraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: LenteraHati, Cetakan IV, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV.ALFABETA, 2013.
- Syarum dan Salim, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Ukhfiyah Indana Lazulfa, “*Analisis Dampak Penyaluran dan Baitul Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo*”, Skripsi, 2017.

Winarmo, *Metode penelitian dalam pendidikan jasmani*, Malang: UM PRESS. 2011.

Yadi Januari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Syariah*, Bandung: Pustaka Mulia dan Fakultas Syariah IAIN SGD Bandung , 2000.

Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah*, Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek, Jakarta: Alvabet, 2000.

Sumber Jurnal

Hendi Suhendi, pengembangan Sistem Ekonomi Islam Dalam Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Nasional dalam *Jurnal Syariah* No. 1 Voll. 1 Tahun 2004, Bandung: 2004.

Kuat Ismanto, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Eksistensi Baitul Maal Wa Tamwil Muhamadiyah di Pekalongan” *jurnal Litbang STAIN Pekalongan*, 2015. Vol 9, Januari 2015.

Mansur, “Analisis Kinerja Keuangan *Baitul Maal Wa Tamwil* Al-Ittihat Pekanbaru” *jurnal Al-Hikma Universitas Islam Riau*: (2016). Vol 13 2 Oktober 2016.

Nofinawati, “*Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT): Peluang dan Tantangan dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKSM) di kota Padangsidempuan” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 4, No. 1, 2016.

Rina El Maza, “Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan Baitul Maal Wa Tamwil” *Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah IAIN Metro* , 2018. Vol 01 01 Januari-Juni 2018.

Zulkifli Rusby, Zulfadli Hamzah, “Analisis permasalahan *Baitul Maal Wa Tamwil* melalui pendekatan *Analitycal Network Process*” *Jurnal Al-Hikmah Universitas Islam Riau*: 2017. Vol 13 1 April 2016.

Sumber Skripsi

Lusi Andriani, “*Strategi Pengembangan Baitul Maal Wa Tamwil*”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018.

Ukhfiah Indana Lazulfa, “Analisis Dampak Penyaluran dan Baitul Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di KSPPS BMT Muamalat Jumapolo”, Skripsi, 2017.

Sumber Lainnya

http://kbbi.web.id/pengertia_faktor diakses Pada 10 Januari 2022 pada pukul 11:43 WIB.

http://kbbi.web.id/pengertian_kendala diakses Pada 14 Januari 2022 Pada Pukul 12:40 WIB.

http://kbbi.web.id/pengertian_mahasiswa_magang diakses Pada 17 Januari 2022 Pada Pukul 10:42 WIB.

<http://sartunus-software-bmt.blogspot.com/2013/04/prosedur-pendirian-baitull-mall-watt.html?m=1>, diakses pada 26 Oktober 2021 pada pukul 09.00.

<http://www.Lacasacomics.com/2016/10/syarat-dan-cara-mendirikan-koperasi.html?m=1>, pada 26 Oktober 2021 pada pukul 10.00.

<http://febi.iain-padangsidempuan.ac.id/febi/sejarah/> diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pada pukul 10.17 WIB.

Siakad IAIN Padangsidempuan, di akses melalui <http://siakad.iain-padangsidempuan.ac.id/mandiri/carimhs.php>, pada tanggal 20 Agustus 2021, pada pukul 22.10 WIB.

Tim penyusun, *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri IAIN Padangsidempuan*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019.

Hasil wawancara Aviva Devi, selaku mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2017, pada tanggal 14 Agustus 2021, pukul 10.00 WIB.

Aman Zuhri Pane, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 10 November 2021, pukul 09.00 WIB.

Anggi Deshartanti, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 4 November 2021, pukul 08.00 WIB.

Aviva Devi, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 2 November 2021, pukul 11.00 WIB.

Bosaruddin Harahap, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 8 November 2021, pukul 12.00 WIB.

DediKurniawan, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 12 November 2021, pukul 14.00 WIB.

Devi Gustiawati, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 8 November 2021, pukul 13.00 WIB.

Elisa Rani Hondro, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 8 November 2021, pukul 16.00 WIB.

Emmi Lestari, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 11 November 2021, pukul 10.00 WIB.

Evita Sari Nasution, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 12 November 2021, pukul 12.00 WIB.

Fauzy Akmal, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 15 November 2021, pukul 14.00 WIB.

IkhsanNugi, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 10 November 2021, pukul 15.00 WIB.

Jamilah Rangkuti, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 4 November 2021, pukul 08.00 WIB.

- Lismayanti Siregar, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 16 November 2021, pukul 12.00 WIB.
- Novita Mayasari Lubis, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 3 November 2021, pukul 10.00 WIB.
- NurasiaRitonga, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 12 November 2021, pukul 15.00 WIB.
- Nurkumala Sari, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 17 November 2021, pukul 10.00 WIB.
- Ramadhansyah, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 18 November 2021, pukul 09.00 WIB.
- Sri Lestari Ritonga, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 4 November 2021, pukul 16.00 WIB.
- Syah Fitri Yana, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 4 November 2021, pukul 14.00 WIB.
- Syah Fitri Vera Lita, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 2 November 2021, pukul 15.00 WIB.
- Rijal Hamdi Batubara, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 15 November 2021, pukul 11. WIB.
- Tyas Fatonah Anggriani, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 3 November 2021, pukul 12.00 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Diah Ayu Windi
Nim : 17 401 00084
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Rumbia II, 20 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Alamat : Dusun Rumbia I, Kecamatan Bagan Sinembah,
Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau
Agama : Islam

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2008-2013 : SD Swasta Sungai Rumbia I
Tahun 2013-2015 : SMP Swasta Tunas Bangsa
Tahun 2015-2017 : SMA Swasta Tunas Bangsa
Tahun 2017-2021 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

C. DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Misman
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Mariatik
Pekerjaan : Ibu Rumahtangga
Alamat : Dusun Rumbia I, Kecamatan Bagan Sinembah,
Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau

D. MOTTO HIDUP

“Man Jaddah Wa Jadah”

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan dimulainya pembentukan mahasiswa magang IAIN Padangsidimpuan?
2. Apa saja kegiatan mahasiswa magang dalam pembentukan *baitul maal wa tamwil*?
3. Apa saja program yang dilakukan mahasiswa magang dalam pembentukan *baitul maal wa tamwil*?
4. Apa tujuan dibentuknya kegiatan mahasiswa magang IAIN Padangsidimpuan?
5. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan mahasiswa magang IAIN Padangsidimpuan?
6. Apa saja kendala yang di alami mahasiswa magang dalam pembentukan *baitul maal wa tamwil*?

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PADANGSIDMPUAN





LAMPIRAN III

Nama- nama Informan

1. Nama : Aman Zuhri Pane
Nim : 17 401 00091
Prodi : Perbankan Syariah 3
2. Nama: Anggi Deshartanti
Nim: 17 401 00196
Prodi: Perbankan Syariah 5
3. Nama : Aviva Devi
Nim : 17 401 00088
Prodi : Perbankan Syariah 3
4. Nama : Bosaruddin Harahap
Nim : 17 401 00350
Prodi: Perbankan Syariah 8
5. Nama : Dedi Kurniawan
Nim : 17 401 00090
Prodi: Perbankan Syariah 3
6. Nama : Devi Gustiawati
Nim : 17 401 00250
Prodi: Perbankan Syariah 7
7. Nama : Elisa Rani Hondro
Nim : 17 401 00292
Prodi: Perbankan Syariah 8
8. Nama : Ikhsan Nugi
Nim : 17 401 00109
Prodi: Perbankan Syariah 3
9. Nama : Jamilah Rangkuti
Nim : 17 40 100160
Prodi: Perbankan Syariah 4

10. Nama : Novita Mayasari Lubis
Nim : 17 401 00083
Prodi: Perbankan Syariah 3
11. Nama : Nurasia Ritonga
Nim : 17 401 00087
Prodi: Perbankan Syariah 3

12. Nama : Sri Lestari Ritonga
Nim : 17 401 00212
Prodi: Perbankan Syariah 6

13. Nama : Syah Fitri Yana
Nim : 17 401 00211
Prodi: Perbankan Syariah 6

14. Nama : Syah Fitri Vera Lita
Nim : 17 401 00079
Prodi: Perbankan Syariah 2

15. Nama : Rijal Hamdi Batubara
Nim : 17 401 00113
Prodi: Perbankan Syariah 3

16. Nama : Tyas Fatonah Anggriani
Nim: 17 401 00124
Prodi : Perbankan Syariah 4

17. Nama : Fauzi Akmal
Nim : 17 401 00092
Prodi : Perbankan Syariah 3

18. Nama : Emmi Lestari
Nim : 17 401 00099
Prodi : Perbankan Syariah 3

19. Nama : Nurkumala Sari
Nim : 17 40100101
Prodi : Perbankan Syariah 3

20. Nama : Lismayanti Siregar
Nim : 17 401 00085
Prodi : Perbankan Syariah 3

21. Nama : Ramadhansyah
Nim : 17 40100086
Prodi : Perbankan Syariah 3

22. Nama : Evita Sari Nasution
Nim : 17 40100094
Prodi : Perbankan Syariah 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : /ln.14/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

April 2021

Yth. Bapak/Ibu:


1. Muhammad Isa : Pembimbing I
2. Ildi Aini : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Diah Ayu Windi
NIM : 1740100084
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Menjadi Kendala Magang Dalam Pembentukan Baitul Maal Wattamwil (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Padangsidimpuan).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2682/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/11/2021
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

15 Nopember 2021

Yth. Sdr. Diah Ayu Windi

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, menyahuti surat permohonan izin penelitian Saudara tanggal 05 Nopember 2021 dengan ini Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Diah Ayu Windi
NIM : 1740100084
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

dalam menyelesaikan skripsi dengan judul "Faktor-faktor yang Menjadi Kendala Mahasiswa Magang Dalam Pembentukan Baitul Maal Wa Tamwil (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Padangsidempuan)".

Demikian surat ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan semestinya.



a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN

Nomor : 64 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/01/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Abdul Nasser Hasibuan
NIP : 19790525 200604 1 004
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik

Menerangkan bahwa;

Nama : Diah Ayu Windi
NIM : 1740200084
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar telah melakukan riset di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 15 Nopember 2021 s.d 10 Desember 2021 dengan judul **"Faktor-faktor yang Menjadi Kendala Mahasiswa Magang Dalam Pembentukan Baitul Maal Wa Tamwil (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Padangsidimpuan)"**.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 12 Januari 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.